

**ANALISIS KUALITAS BUKU MATA PELAJARAN IPS  
KELAS VI DI SD NEGERI RAWAMANGUN 05 PAGI  
JAKARTA TIMUR TERBITAN ERLANGGA**



Oleh

**JULITA**

**1815128686**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri  
Rawamangun 05 Pagi Jakarta Timur Terbitan Erlangga.


Nama Mahasiswa : Julita  
Nomor Registrasi : 1815128686  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 29 Januari 2016





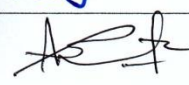
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Arifin Maksum, M. Pd  
NIP. 195604231985031001

  
Ika Lestari, S. Pd, M. Si  
NIP. 198402272008122003

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M. Si (Penanggung Jawab)*		17-02-2016
Dr. Gantina Komalasari, M. Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		17-02-2016
Dr. Fahrurrozi, M. Pd (Ketua Penguji)***		16-02-2016
Dr. Ajat Sudrajat, M. Pd (Anggota)****		11-02-2016
Drs. Budiman Rajagukguk, M. Pd (Anggota)		11-02-2016

**Catatan:**

- \* Dekan FIP
- \*\* Pembantu Dekan I
- \*\*\* Ketua program studi
- \*\*\*\* Dosen penguji selain pembimbing dan ketua program studi

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Julita  
No. Registrasi : 1815128686  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Rawamangun 05 Pagi Jakarta Timur Terbitan Erlangga**” adalah:

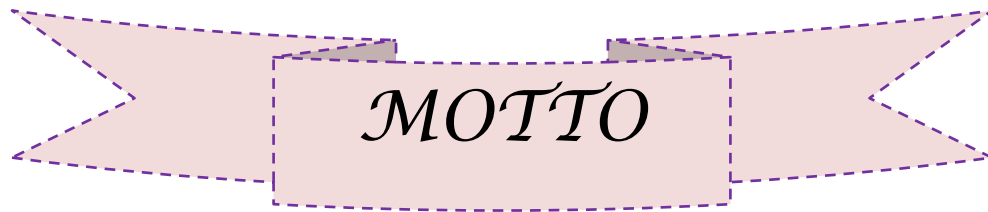
1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 29 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,

  
Julita



*"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang"*

*Amsal 23:18*

*"Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Dan orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan"*

*Mario Teguh*

## *L e m b a r   P e r s e m b a h a n*



*Dengan hati yang tulus karya ini kupersembahkan kepada:*

*“Mamaku tercinta Ester Jalung yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan seluruh jiwa dan raga yang tidak akan pernah terbalaskan dan tak pernah berharap untuk dibalas. Serta Alm. Bapak Uka Unya yang telah tenang bersama Bapa di Surga”*

*“Adik-Adikku, Arni, Sartina dan Soviana yang selalu mengiringi perjalananku dengan senyuman hingga aku bertahan dan memberikan semangat dan motivasi untuk segera selesai dari studi”*

*“Kakek, nenek, om, tante, kakak & ade sepupu dan keponaan-keponaan yang telah memberikan bantuan baik secara materil dan moril serta memberikan semangat dan motivasi untuk cepat selesai”*

*“Teman-teman seperjuanganku, Nur Sarifawati, Sarlina Y Uniwaly, Hesti Mailindri. Hb, dan Rahmat Amin yang selalu menemani saat menyusun skripsi dan memberikan semangat. Serta buat teman-teman Program Pendidikan Guru Terintegrasi (PPGT) angkatan 2012 yang telah bersama selama 3 tahun ini”*

*“Terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung”*

*Karyaku ini tidak akan pernah mati sama seperti kalian yang selalu hidup di hatiku.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat, dan anugerah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Rawamangun 05 Pagi Jakarta Timur Terbitan Erlangga” tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada pemerintah pusat khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menempuh Pendidikan S1 di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Kedua, kepada bapak Drs. Arifin Maksum, M. Pd., selaku pembimbing I dan ibu Ika Lestari, S. Pd. M. Si., selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Ketiga, kepada ibu Dr. Sofia Hartati, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan ibu Dr. Gantina Komalasari, M. Psi., selaku Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Keempat, kepada bapak Dr. Fahrurrozi, M. Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Drs. Julius Sagita, M. Pd., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Kelima, kepada ibu Fatmawaty Siahaan, M. Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Rawamangun 05 Pagi Jakarta Timur, Bapak Drs. Sutardi, selaku guru kelas VI dan seluruh guru SD Negeri Rawamangun 05 Pagi Jakarta Timur yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian.

Keenam, kepada mahasiswa Program Pendidikan Guru Terintegrasi (PPGT) angkatan 2012 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan kakak-kakak PPG-SM3T yang telah menyediakan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah penyusunan skripsi ini.

Ketujuh, seluruh keluarga besar peneliti, yang dengan penuh kesabaran telah mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.

Kedelapan, pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril dan materil.

Ucapan terima kasih yang teramat besar penulis haturkan kepada Ibunda tercinta sebagai orangtua tunggal yang peneliti miliki. Kasih sayang, nasehat, dan doanya yang tidak hentinya adalah semangat dan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu peneliti harapkan. Terima kasih.

Jakarta, 29 Januari 2016

Julita

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Kajian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Kajian .....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b> .....	<b>10</b>
A. Acuan Teori Fokus Kajian .....	10
1. Hakikat Buku Pelajaran .....	10
a. Pengertian Buku Pelajaran .....	10
b. Fungsi Buku Dalam Kegiatan Pembelajaran .....	13
c. Unsur Kegrafikaan Buku Pelajaran SD .....	16
1) Ukuran Buku .....	16
2) Tata Letak .....	18
3) Ukuran Huruf dan Spasi Dalam Baris .....	19
4) Menentukan Huruf .....	19
5) Diagram dan Ilustrasi .....	21
6) Anatomi Buku .....	21
d. Penilaian Buku Pelajaran .....	23
e. Keterbacaan Wacana .....	29
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	34
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	34



b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	37
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial .....	41
B. Pembahasan Hasil Kajian Yang Relevan .....	42
<b>BAB III METODOLOGI DAN TEKNIK PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Tujuan Operasional Kajian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
1. Tempat Penelitian .....	44
2. Waktu Penelitian .....	44
C. Metode dan Langkah-langkah Kajian .....	45
1. Metode .....	45
2. Langkah-langkah Kajian .....	46
D. Pemilihan Korpus .....	47
E. Prosedur dan Teknik Analisis Data .....	48
1. Prosedur .....	48
2. Teknik Analisis Data .....	49
F. Instrumen Penelitian .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Data .....	64
1. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan SK-KD .....	64
2. Keakuratan Materi .....	66
3. Materi Pendukung Pembelajaran .....	67
4. Teknik Penyajian .....	68
5. Penyajian Pembelajaran .....	68
6. Kelengkapan Penyajian .....	69
7. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik .....	70
8. Komunikatif .....	71
9. Keruntutan dan Kesatuan Gagasan .....	71
10. Ukuran Buku .....	72
11. Desain Kulit Buku .....	73
12. Desain Isi Buku .....	75
13. Keterbacaan Wacana .....	79
B. Analisis Data .....	81
C. Keterbatasan Penelitian .....	84

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>156</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Ukuran Kertas Berdasarkan ISO ..... 17
Tabel 2	Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran ..... 17
Tabel 3	Perbandingan Ilustrasi dan Teks dalam Buku Teks Pelajaran..... 18
Tabel 4	Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf ..... 20
Tabel 5	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Buku ..... 52
Tabel 6	Penilaian Kesesuaian Uraian Materi dengan SK-KD ..... 65
Tabel 7	Penilaian Keakuratan Materi ..... 66
Tabel 8	Penilaian Materi Pendukung Pembelajaran ..... 67
Tabel 9	Penilaian Teknik Penyajian ..... 68
Tabel 10	Penilaian Penyajian Pembelajaran ..... 68
Tabel 11	Penilaian Kelengkapan Penyajian ..... 69
Tabel 12	Penilaian Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik ..... 70
Tabel 13	Penilaian Komunikatif ..... 71
Tabel 14	Penilaian Keruntutan dan kesatuan gagasan ..... 71
Tabel 15	Penilaian Ukuran Buku ..... 72
Tabel 16	Penilaian Desain Kulit Buku ..... 73
Tabel 17	Penilaian Desain Isi Buku ..... 75
Tabel 18	Hasil Tes Uji Rumpang Di Kelas VI SDN Rawamangun 05 Pagi Jakarta Timur ..... 80

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Sampul Buku IPS Kelas VI .....	47
Gambar 2 Gambaran Penganalisisan Data .....	49
Gambar 3 Contoh gambar yang tidak konkret .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Lembar Kerja .....	90
Lampiran 2 Lembar Skor .....	93
Lampiran 3 Hasil Lembar Kerja .....	103
Lampiran 4 Hasil Lembar Skor .....	113
Lampiran 5 Hasil Tes Uji Rumpang .....	137
Lampiran 6 Teks Wacana Utuh .....	139
Lampiran 7 Teks Wacana Rumpang dan Kunci Jawaban .....	141
Lampiran 8 Surat Permohonan Izin .....	154
Lampiran 9 Surat Keterangan Sekolah .....	155
Lampiran 10 Riwayat Hidup .....	156

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan sosial budaya dan ekonomi negara. Kemajuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan fasilitas lembaga pendidikan yang merupakan fasilitas dalam memperlancar tujuan pendidikan. Pendidikan ditantang untuk segera meningkatkan mutunya dengan menyesuaikan dengan kurikulum.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi situasi yang berubah-ubah. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia kapan pun dan dimana pun berada. Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki budi pekerti luhur, hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, p.1-2. Diunduh tanggal 19 April 2015

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan formal dengan jenjang paling dasar. Pendidikan di sekolah dasar memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian siswa serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang selanjutnya. Sekolah dasar bukan sekedar menyediakan tempat bersosialisasi tetapi diharapkan sebagai tempat menginternalisasikan nilai-nilai dan perilaku yang berbudi pekerti.

Kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa tidak akan terlepas dari buku teks atau buku pelajaran. Buku pelajaran adalah karya tulis ilmiah yang sarat atau penuh dengan ilmu pengetahuan, yang digunakan sebagai obyek dan dibahas dalam proses pembelajaran. Buku pelajaran digunakan sebagai pegangan, baik pegangan pokok maupun pelengkap dalam proses pembelajaran. Buku pelajaran merupakan buku yang menjadi pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional) berkaitan dengan bidang studi tertentu dan buku pegangan guru disusun berdasarkan buku pelajaran dan keperluan pembelajaran.

Dalam pendidikan terjadi kegiatan belajar mengajar atau sering disebut dengan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya jika tidak didukung oleh media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar, yaitu buku teks atau buku pelajaran.

Buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan

pembelajaran secara efektif dan efisien lewat sarana buku. Siswa pun dalam mengikuti kegiatan belajar dengan maksimal dengan sarana buku. Buku hendaknya menjadi perhatian utama, mulai dari pengadaan, penggandaan sampai dengan penyebarannya. Dari segi pengadaan, buku-buku yang ditulis hendaknya diarahkan pada peningkatan wawasan dan perkembangan jiwa yang positif, tidak hanya masalah iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), tetapi juga masalah sosial dan imtak (iman dan takwa). Dengan demikian terdapat keseimbangan antara perkembangan pemikiran dan kejiwaan.

Pada era global ini, lewat buku, manusia bisa bertambah wawasannya yang pada akhirnya (langsung atau tidak langsung) akan mempengaruhi pola pikir dan pola hidupnya. Bahkan, karena kuatnya pengaruh bagi kehidupan manusia, ada sekelompok “buku” yang disebut *“the great book”*, yaitu Quran, Injil, Taurat, Zabur, Weda dan Tripitika.<sup>2</sup>

Buku Sekolah Elektronik (BSE) merupakan buku-buku teks pelajaran yang telah dinilai kelayakan pakainya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 46 Tahun 2007, Permendiknas No. 12 Tahun 2008, Permendiknas No. 34 Tahun 2008, dan Permendiknas No. 41 Tahun 2008. Tim penilai BSNP terdiri atas ahli bidang studi (dosen

---

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Teks Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), p.20



universitas non-kependidikan), ahli pembelajaran (dosen pendidikan bidang studi dari universitas kependidikan atau LPTK), guru mata pelajaran berpendidikan minimal SI dengan pengalaman mengajarkan pelajaran dalam lima tahun terakhir, dan ahli grafika. Tim penilai itu menilai buku dari empat komponen yaitu: kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Setiap komponen dijabarkan beberapa sub-komponen dan setiap sub-komponen diturunkan lagi ke dalam butir-butir penilaian yang akan diberi skor oleh tim penilai.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, sebuah buku pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku teks yang baik adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Buku teks bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan - dan inilah yang terpenting – buku yang dibaca setiap saat. Buku teks memiliki peranan penting bagi guru dan siswa selain sebagai bahan acuan pembelajaran dan sebagai sarana untuk membantu belajar siswa, buku teks juga membantu siswa untuk memahami materi yang akan mereka pelajari dengan membaca dan memahaminya.

Buku teks yang baik haruslah memiliki kelayakan untuk dijadikan sumber belajar, yaitu menarik dan mampu merangsang minat siswa untuk mempelajarinya. Agar harapan tersebut menjadi kenyataan, buku harus

---

<sup>3</sup> [http://repository.upi.edu/3811/3/T\\_PD\\_1009546\\_Table\\_of\\_Content.pdf](http://repository.upi.edu/3811/3/T_PD_1009546_Table_of_Content.pdf), p. 1-2. Diunduh tanggal 19 April 2015

menarik, baik itu dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap. Buku pelajaran yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang sederhana maupun rumit, tidak menimbulkan persepsi yang salah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan.

Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam menggunakan buku teks adalah bagaimana kualitas buku teksnya. Dalam pengukuran kualitas buku teks harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian isi dengan kurikulum, kebenaran konsep, bahasa dan penyajian grafik. Apabila buku teks yang digunakan siswa kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Ditambah lagi banyak mengandung kesalahan konsep dan kesalahan bahasa maka akan berakibat perbedaan pemahaman dari pemahaman siswa dengan apa yang dimaksudkan dalam buku teks, sehingga akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit diluruskan kembali karena dalam pemikiran siswa biasanya bersifat permanen (tetap).

Buku pelajaran harus memiliki kualitas yang baik. Semakin baik kualitas buku pelajaran, maka semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi

dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya.

Dalam pembelajaran IPS juga begitu, jika buku pelajarannya bermutu maka akan meningkatlah kualitas pengajaran IPS dan hasil pembelajaran, tentu saja diikuti dengan peningkatan mutu pendidik. Pada dasarnya, sebuah buku pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku pelajaran yang baik adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Buku pelajaran bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan buku yang dibaca setiap saat. Agar harapan tersebut menjadi kenyataan, buku harus menarik dari segi isi, penyajian, bahasa, grafika dan keterbacaan bagi guru dan murid harus mudah dipahami.

Dari berbagai data yang ditemukan dapat disimpulkan menjadi latar belakang masalah yang harus dicari solusinya melalui penelitian yaitu dengan judul "*Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Rawamangun 05 Pagi Jakarta Timur Terbitan Erlangga*" sehingga buku pelajaran yang telah dianalisis dapat diakui layak dan dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan permasalahan yang ada berkaitan dengan buku mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri Rawamangun 05 Pagi Jakarta Timur, dari segi kelayakan isi/materi, penyajian, bahasa, kegrafikaan, dan tingkat keterbacaan wacana bagi guru dan siswa.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan buku mata pelajaran IPS kelas VI di SD Negeri Rawamangun 05 Pagi Jakarta Timur dilihat dari:

1. Kelayakan isi pada buku mata pelajaran IPS?
2. Kelayakan bahasa dalam buku mata pelajaran IPS?
3. Kelayakan penyajian dalam buku mata pelajaran IPS?
4. Kelayakan kegrafikaan dalam buku mata pelajaran IPS?
5. Tingkat keterbacaan wacana pada buku mata pelajaran IPS?

## **D. Tujuan Kajian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan buku mata pelajaran IPS yang mencakup : kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan, dan tingkat keterbacaan wacana dalam buku bagi guru dan siswa.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dengan tercapainya penelitian tersebut, maka akan dapat diketahui buku mata pelajaran IPS yang benar-benar layak digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, telaah buku teks ini menambah hasil kajian tentang kelemahan dan keunggulan sebuah buku teks.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini, peneliti berharap agar dapat melakukan sebuah penelitian yang berkualitas dan berguna terutama bagi orang banyak, dan hasil analisis ini dapat menambah wawasan dan keilmuan peneliti sehingga lebih mampu lagi dalam memilih buku pelajaran yang sesuai bagi peserta didik terutama ditinjau dari kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku.

#### **b. Bagi PGSD FIP UNJ**

Hasil penelitian kualitas buku mata pelajaran IPS untuk kelas VI Sekolah Dasar ini bisa digunakan sebagai acuan atau wawasan bagi peneliti yang akan datang

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran bagaimana memilih buku mata pelajaran IPS yang baik dan sesuai dengan standar penilaian kelayakan buku teks yang baik.

d. Bagi Guru

Memberikan gambaran bagaimana memilih buku yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran, khususnya buku mata pelajaran IPS untuk kelas VI Sekolah Dasar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi psikologis siswa kelas VI Sekolah Dasar yang masuk pada tahap operasional konkret (*concrete operations*).

e. Bagi Siswa

Memberikan gambaran bagaimana memilih buku pelajaran yang baik untuk digunakan sebagai sumber belajar di sekolah ataupun secara mandiri.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Acuan Teori Fokus Kajian**

##### **1. Hakikat Buku Pelajaran**

###### **a. Pengertian Buku Pelajaran/Teks**

Menurut A.J. Loveridge (dalam Muslich) menyatakan buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.<sup>4</sup> Buku teks yang sudah layak untuk digunakan adalah buku yang memuat bahan yang telah diseleksi atau dinilai pada bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis buku teks sudah memenuhi syarat dalam proses pembelajaran dan sudah disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.

Lebih rinci Chambliss dan Calfee (dalam Muslich) menjelaskan buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dunia (diluar dirinya).<sup>5</sup> Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku teks dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.

---

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *Teks Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), p.50

<sup>5</sup> *Ibid.*, p.50

Bacon (dalam Tarigan & Tarigan) mengemukakan buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, buku teks digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Selain menggunakan buku teks, pengajar dapat menggunakan sarana-sarana ataupun teknik yang sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Penggunaan yang memadukan buku teks, teknik serta sarana lain ditujukan untuk mempermudah pemakai buku teks terutama peserta didik dalam memahami materi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 (dalam Muslich) menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar

---

<sup>6</sup> Henry Guntur Tarigan & Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), p.12



nasional pendidikan.<sup>7</sup> Buku teks adalah buku wajib yang harus dimiliki sekolah karena dengan adanya buku teks atau buku pelajaran dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan siswa maupun guru di sekolah.

Pusat perbukuan (dalam Muslich) menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.<sup>8</sup> Berarti buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, bisa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Disimpulkan pengertian buku teks menurut penelitian ini adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis yang ditujukan pada siswa pada jenjang tertentu, disusun oleh pakar atau ahli dalam bidang masing-masing, yang berisi materi pelajaran tertentu dan biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai pegangan pendidik serta alat bantu siswa dalam memahami materi belajar dalam proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *op. cit.*, p.51

<sup>8</sup> *Ibid.*, p. 50

## b. Fungsi Buku Dalam Kegiatan Pembelajaran

Selain mempunyai fungsi umum sebagai sosok buku, buku teks mempunyai fungsi sebagai: (1). sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2). sarana pemerlancar tugas akademik guru, (3). sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran, dan (4). sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Sebagai buku pendidikan, buku teks memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku teks, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas.

Greene dan Petty (dalam Tarigan & Tarigan) telah merumuskan beberapa peranan penting buku teks, peranan buku teks tersebut antara lain:

- 1). memcerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan; 2). menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject-matter* yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan ketika keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh dibawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya; 3). menyediakan suatu sumber yang tersusun rapid an bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi; 4). menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, p.52

metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para siswa; 5). menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi pelatihan-pelatihan dan tugas-tugas praktis; 6). menyajikan bahan/ sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.<sup>10</sup>

Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam: (1). mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas, (2). berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas, (3). mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan (4). mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.<sup>11</sup> Buku teks bagi siswa sebagai sarana kepastian tentang apa yang dipelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh menguasai materi pelajaran, sebagai alat belajar (di luar kelas buku teks berfungsi sebagai guru) untuk dapat menemukan petunjuk, teori, konsep, dan bahan-bahan latihan atau evaluasi.

---

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan & Djago Tarigan, *op. cit.*, p.17

<sup>11</sup> B. P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) p.12

Buku teks bagi guru juga dipergunakan sebagai acuan dalam: (1). membuat desain pembelajaran, (2). mempersiapkan sumber-sumber belajar lain, (3). mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, (4). memberikan tugas, dan (5). menyusun bahan evaluasi.<sup>12</sup> Buku teks bagi guru digunakan sebagai pedoman untuk mengidentifikasi apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh siswa, mengetahui urutan penyajian bahan ajar, mengetahui teknik dan metode pengajarannya, memperoleh bahan ajar secara mudah, dan menggunakannya sebagai alat pembelajaran siswa di dalam atau di luar sekolah.

Loveridge (dalam Muslich) menyatakan pemantapan fungsi buku teks sebagai berikut:

“Pelajaran dalam kelas sangat bergantung pada buku teks. Dalam keadaan guru tidak memenuhi syarat benar, maka buku teks merupakan pembimbing dan penunjang dalam mengajar. Bagi murid, buku teks bertugas sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.”<sup>13</sup>

Disimpulkan fungsi buku teks adalah bahwa keberadaan buku teks tidak hanya digunakan sebagai sumber informasi untuk mencari pengetahuan tapi buku teks sangat fungsional, baik bagi kelancaran proses pembelajaran di sekolah, bagi guru yang digunakan sebagai

---

<sup>12</sup> B. P. Sitepu, *loc. cit.*

<sup>13</sup> Masnur Muslich, *op. cit.*, p.56

pedoman dalam mempersiapkan apa yang akan diajarkan, dan bagi siswa yang digunakan sebagai bahan atau sumber untuk belajar dirumah.

### **c. Unsur Kegrafikaan Buku Pelajaran SD**

#### **1. Ukuran Buku**

Menentukan ukuran buku yang tepat tidak selalu sederhana dan mudah. Di samping faktor kepraktisan penggunaannya, terdapat faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti jenis informasi yang disampaikan, sasaran pembaca, kesukaan pembaca, biaya produksi dan pemasaran, ukuran kertas yang standard, dan yang paling utama adalah efisiensi penggunaan bahan produksi, seperti kertas dan tinta cetak.

Agar kertas tidak banyak terbuang, ukuran buku mengacu pada standard ukuran kertas yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Ukuran kertas yang dibuat ISO dibagi dalam tiga seri ukuran, yaitu A, B, dan C.<sup>14</sup> Seri C adalah untuk amplop jadi tidak dibahas. Perincian ukuran kertas seri A dan B adalah seperti terlihat dalam tabel berikut.

---

<sup>14</sup> B. P. Sitepu, *op. cit.*, pp. 128-129

**Tabel 2.1 Ukuran Kertas Berdasarkan ISO**

Seri A		Seri B	
Jenis	Ukuran (mm)	Jenis	Ukuran (mm)
A0	841 x 1189	B0	1000 x 1414
A1	594 x 841	B1	707 x 1000
A2	420 x 594	B2	500 x 707
A3	297 x 420	B3	353 x 500
A4	210 x 297	B4	250 x 353
A5	148 x 210	B5	176 x 250
A6	105 x 148	B6	125 x 176
A7	74 x 105	B7	88 x 125
A8	52 x 74	B8	62 x 88
A9	37 x 52	B9	44 x 62
A10	26 x 37	B10	31 x 44

Buku dicetak dengan melipat dari kertas dasarnya separuh: sekali, dua kali, atau tiga kali lebih maka semuanya akan dalam rasio  $1:\sqrt{2}$ , sehingga tidak ada kertas yang terbuang. Ukuran buku bergantung pada jenis/isi buku serta pembaca sasaran.<sup>15</sup>

**Tabel 2.2 Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran**

Sekolah	Ukuran Buku	Bentuk
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal
SMP/MTs & SMA/MA SMK/MAK	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal

<sup>15</sup> *Ibid.*, pp. 129-131

Panjang kalimat dalam satu baris maksimal 10 kata dengan toleransi 10 persen. Ilustrasi ditempatkan menyatu dengan teks. Komposisi ilustrasi dan teks bergantung pada jenis isi dan pembaca sasaran.<sup>16</sup> Sebagai panduan, komposisi ilustrasi dan teks adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.3 Perbandingan Ilustrasi dan Teks dalam Buku Teks Pelajaran**

<b>Sekolah</b>	<b>Ilustrasi : Teks</b>
Pra Sekolah	90:10
SD/MI Kelas I-III	60:40
SD/MI Kelas IV-VI	30:70
SMP/MTs	20:80
SMA/MA/SMK/MAK	10:90

## **2. Tata Letak**

Pertimbangan utama dalam membuat tata letak teks adalah kemudahan bagi pembaca untuk melihat secara cepat keseluruhan isi naskah mulai dari judul, subjudul, perincian subjudul, tabel, diagram, dan sebagainya. Dalam mengatur tata letak secara tradisional dipergunakan *style sheet*, dengan menggunakan komputer, konsistensi tata letak judul, subjudul, ilustrasi, teks, nomor halaman, dan judul berjalan dapat diatur lebih mudah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, p. 133

<sup>17</sup> *Ibid.*, p. 135

### 3. Ukuran Huruf dan Spasi dalam Baris

Ukuran huruf diukur berdasarkan tinggi huruf dan dinyatakan dalam satuan ukuran point. Satu point adalah sama dengan 0,0138 inch. Ukuran yang lazim untuk buku teks pelajaran adalah 10, 11, dan 12 point. Untuk catatan-catatan tertentu kadang-kadang dipakai huruf dengan ukuran 6 atau 8 point yang terlalu kecil untuk dapat dibaca dengan mudah. Ukuran huruf 24 point biasanya dipakai untuk judul, ukuran 22 point untuk subjudul.<sup>18</sup>

Spasi antara satu baris dengan baris berikutnya hendaknya tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu renggang, karena kalau terlalu rapat atau terlalu renggang akan menyulitkan membacanya dan membuat mata cepat lelah. Spasi antar kalimat tidak kurang dari 125% dari ukuran huruf.<sup>19</sup>

### 4. Menentukan Huruf

#### a) Huruf Serif (berkait) dan Huruf Sans-serif

Jenis huruf dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu huruf *serif* dan *sans-serif*. Perbedaan antara kedua jenis huruf itu adalah huruf serif mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga dalam bahasa Indonesia disebut huruf berkait contohnya *Book Antiqua* dan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, p. 136

<sup>19</sup> *Ibid.*, pp.135-138



*Century* biasanya dipakai sebagai judul dan subjudul, teks dengan huruf ukuran kecil, atau teks yang bukan kalimat seperti daftar pustaka, tabel atau catatan kaki. Sedangkan huruf sans-serif tidak mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga disebut huruf tidak berkait contohnya *Arial* dan *Calibri* biasanya dipergunakan untuk isi/uraian dalam naskah.<sup>20</sup> Sebagai panduan ukuran huruf untuk buku teks pelajaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.4 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf**

Sekolah	Kelas	Ukuran Huruf	Bentuk Huruf
SD/MI	1	16Pt – 24Pt	Sans-serif
	2	14Pt – 16Pt	Sans-serif dan Serif
	3-4	12Pt – 14Pt	Sans-serif dan Serif
	5-6	10Pt – 11Pt	Sans-serif dan Serif
SMP/MTs	7-9	10Pt – 11Pt	Serif
SMA/MA/SMK/MAK	10-12	10Pt – 11Pt	Serif

b) Huruf Besar

Huruf besar biasanya dipakai untuk memberikan penekanan pada kata, frase atau kalimat pendek di samping mengikuti ketentuan ejaan, seperti huruf pertama setiap awal kalimat, huruf awal nama diri atau singkatan.

c) Huruf Miring

Huruf miring bila dipergunakan untuk teks yang panjang ternyata kurang menyenangkan untuk dibaca dan dapat mengurangi motivasi

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, p. 139

membaca. Huruf miring biasanya digunakan untuk memberikan penekanan pada kata, frase atau kalimat, penulisan kata-kata asing dan menulis abstrak pada jurnal.<sup>21</sup>

## 5. Diagram dan Ilustrasi

Secara konvensional simbol itu dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu ikonik (*iconic*) dan digital. Simbol ikonik adalah menggambarkan benda atau keadaan yang sebenarnya, seperti fotografi, lukisan, ilustrasi, sedangkan contoh simbol digital adalah huruf, kata, kode morse, dan simbol semaphore.<sup>22</sup>

## 6. Anatomi Buku

Anatomi buku adalah unsur-unsur atau bagian-bagian pokok yang secara fisik terdapat dalam sebuah buku. Anatomi buku dapat berbeda antara satu buku dengan buku lainnya.<sup>23</sup> Walaupun demikian, setiap fisik buku memiliki unsur-unsur pokok yang sama yaitu kulit (*cover*) dan isi buku.

Secara anatomis fisik buku teks pelajaran terdiri atas dua unsur pokok yaitu kulit dan isi buku.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, pp. 138-142

<sup>22</sup> *Ibid.*, p. 150

<sup>23</sup> *Ibid.*, p. 160

a) Kulit Buku

Kulit buku terdiri atas kulit depan, kulit punggung dan kulit belakang. Buku memiliki kulit punggung apabila buku cukup tebal (lebih dari 100 halaman) dan dijilid dengan lem (*perfect binding*) atau jahit benang.

Kulit depan atau kulit muka buku memuat judul buku, subjudul (bila ada), nama penulis, ilustrasi, nama penerbit, logo penerbit. Punggung buku tercantum judul buku, subjudul buku (bila ada), nama penulis, logo penerbit. Kulit belakang dicantumkan sinopsis buku, pembaca sasaran, riwayat singkat dan foto penulis, nomor ISBN dalam bentuk angka biasa atau bar kode.<sup>24</sup>

b) Bagian Depan Buku

Bagian depan buku teks pelajaran memuat halaman judul separuh/perancis (halaman kanan: i), halaman kosong (halaman kiri: ii), halaman judul utama (halaman kanan: iii), halaman hak cipta/halaman katalog (halaman kiri: iv), halaman daftar isi (halaman kanan: v), halaman kata pengantar (halaman kanan: vi). Nomor halaman dalam bagian depan buku teks dibuat dalam angka Romawi kecil.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, pp. 160-161

<sup>25</sup> *Ibid.*, p. 161

c) Bagian Teks Buku

Bagian teks buku pelajaran memuat bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Bagian teks ini terdiri atas: judul bagian (kalau ada, halaman kanan), halaman kosong (kalau judul bagian ada, halaman kiri), judul bab (termasuk nomor bab, halaman kanan), sunjudul, sub-sub judul (bila ada), setiap bagian dan bab baru dibuat pada halaman kanan.<sup>26</sup>

d) Bagian Belakang Buku

Bagian belakang buku terdiri atas glosari (bila perlu), daftar pustaka, indeks (bila perlu). Buku pelajaran yang menggunakan banyak istilah atau frase yang mempunyai arti khusus dalam bidang ilmu tertentu dan dipergunakan berulang-ulang dalam buku itu, hendaknya menggunakan glosari dan indeks.<sup>27</sup>

**d. Penilaian Buku Pelajaran**

Tujuan penilaian buku teks adalah untuk memastikan bahwa buku-buku teks yang akan digunakan di sekolah-sekolah benar-benar layak pakai dan memenuhi standar nasional. Peraturan perundang-undangan yang melandasi penilaian buku teks pelajaran adalah sebagai berikut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, p. 161

<sup>27</sup> *Ibid.*, pp. 161-162

Tahun 2005 tentang buku teks pelajaran Pasal 1 menyatakan bahwa "Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan".<sup>28</sup>

Selanjutnya Pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa "Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)."<sup>29</sup>

Menurut BSNP (dalam Muslich), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan.<sup>30</sup> Secara berturut-turut keempat unsur kelayakan dan indikator masing-masing dijelaskan dibawah ini.

---

<sup>28</sup> Amrih Prayoga, *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA*, 2011, (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20962>), p. 10. Diunduh tanggal 30 April 2015

<sup>29</sup> *Ibid.*, p. 10

<sup>30</sup> Masnur Muslich, *op. cit.*, p.291

### 1) *Penilaian Kelayakan Isi*

Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang diperhatikan, yaitu:

a). kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) diarahkan pada hal-hal sebagai berikut yaitu, kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi; b). keakuratan materi diarahkan pada sasaran sebagai berikut yaitu, akurasi konsep dan definisi; akurasi prinsip; akurasi prosedur; akurasi contoh, fakta dan ilustrasi; dan akurasi soal; c). materi pendukung pembelajaran diarahkan pada hal-hal sebagai berikut yaitu, kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi; keterkinian fitur, contoh dan rujukan; penalaran (*reasoning*); pemecahan masalah (*problem solving*); keterkaitan antar-konsep; komunikasi (*write and talk*); penerapan (aplikasi); kemenarikan materi; mendorong untuk mencari informasi lebih jauh; dan materi pengayaan (*enrichment*).<sup>31</sup>

### 2) *Penilaian Kelayakan Penyajian*

Dalam hal kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu:

a). teknik penyajian diarahkan pada hal-hal berikut, sistematika penyajian; keruntutan penyajian; dan keseimbangan antar-bab; b). penyajian pembelajaran diarahkan pada hal-hal berikut, berpusat pada siswa; mengembangkan keterampilan proses; dan memerhatikan aspek keselamatan kerja; dan c). kelengkapan penyajian diarahkan pada hal-hal berikut, bagian pendahuluan; bagian isi; dan bagian penyudah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, pp. 292-297

<sup>32</sup> *Ibid.*, pp. 297- 303

### 3) *Penilaian Kelayakan Bahasa*

Dalam hal kelayakan bahasa, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu:

- a). kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa diarahkan pada hal-hal berikut, kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan social emosional;
- b). pemakaian bahasa yang komunikatif diarahkan pada hal-hal berikut, keterbacaan pesan dan ketepatan kaidah bahasa; dan c). pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir diarahkan pada hal-hal berikut, keruntutan dan keterpaduan antar-bab dan keruntutan dan keterpaduan antar-paragraf.<sup>33</sup>

### 4) *Penilaian Kelayakan Kegrafikaan*

Dalam hal kelayakan kegrafikaan, ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam buku teks, yaitu:

- a). ukuran buku diarahkan pada hal-hal berikut, kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO dan kesesuaian ukuran dengan materi isi buku; b). desain kulit diarahkan pada hal-hal berikut, tata letak; tipografi kulit buku; dan penggunaan huruf; dan c). desain isi buku diarahkan pada hal-hal berikut, pencerminan isi buku; keharmonisan tata letak; kelengkapan tata letak; daya pemahaman tata letak; tipografi isi buku; dan ilustrasi isi.<sup>34</sup>

Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk oleh BSNP, penulis buku teks, guru dan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, pp. 303-305

<sup>34</sup> *Ibid.*, pp. 305-313

siswa pemakai buku teks, maupun masyarakat umum) dapat menerapkannya.

Menurut aturan BSNP kegiatan penilaian buku teks pelajaran dilakukan dalam dua tahap sebagai berikut: tahap pertama menggunakan instrumen 1 (Kelayakan Isi dan Kelayakan Penyajian) dengan tahapan sebagai berikut: (1). Menelaah dan memberikan skor kelayakan isi dan penyajian buku teks pelajaran; (2). Merekam data hasil penelaahan dan skor kelayakan isi dan penyajian buku teks pelajaran; (3). Memverifikasi data hasil penelaahan dan skor kelayakan isi dan penyajian buku teks pelajaran; (4). Menganalisis data hasil penelaahan dan skor kelayakan isi dan penyajian buku teks pelajaran; (5). Menetapkan kelulusan dengan kategori lulus (L) atau tidak lulus (TL).<sup>35</sup> Buku teks pelajaran yang dinyatakan lulus atau layak akan melanjutkan ke seleksi tahap kedua.

Kegiatan penilaian tahap kedua menggunakan instrumen 2 (Kelayakan Penyajian dan Kelayakan Bahasa) dan instrumen 3 (Kelayakan kegrafikaan) dengan tahapan sebagai berikut: (1). menelaah dan memberikan skor kelayakan penyajian dan bahasa buku teks pelajaran; (2). merekam data hasil penelaahan dan memberikan skor kelayakan penyajian dan bahasa buku teks

---

<sup>35</sup> Kaharuddin Arafah, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Agama*, Bulletin BSNP, Vol. V/No.2/Agustus 2010, p. 15. (<http://bsnp-indonesia.org/id/wpcontent/uploads/2010/09/Buletin-BSNP-Thn-V-Edisi-2-20101.pdf>). Diunduh tanggal 11 April 2015.



pelajaran; (3). memverifikasi data hasil penelaahan dan memberikan skor kelayakan penyajian dan bahasa buku teks pelajaran; (4). menganalisis data hasil penelaahan dan memberikan skor kelayakan penyajian dan bahasa buku teks pelajaran; (5). mencetak profil hasil penelaahan buku teks pelajaran dan interpretasinya; (6). menetapkan kelulusan dengan kategori lulus (L), atau lulus dengan perbaikan (LP), atau tidak lulus (TL).<sup>36</sup> Buku teks pelajaran yang dinyatakan lulus (L) direkomendasikan kepada Menteri untuk ditetapkan melalui Peraturan Menteri.

Disimpulkan penilaian buku teks atau buku pelajaran dalam proses pembelajaran mencakup empat aspek kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Buku teks yang berkualitas sudah semestinya memenuhi aspek-aspek tersebut. Keempat aspek yang dijelaskan diatas merupakan aspek yang saling berhubungan sehingga diharapkan penyusun buku teks dapat memenuhi salah satu aspek tanpa mengurangi kualitas aspek lainnya.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, p. 15

### e. Keterbacaan Wacana

Dalam buku Sitepu, keterbacaan yang dimaksud dalam penulisan buku teks adalah sejauh mana siswa dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Keterbacaan dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang dipergunakan.<sup>37</sup> Apabila rambu-rambu dalam menggunakan bahasa yang telah diuraikan sebelumnya diikuti dengan baik, besar kemungkinan tingkat keterbacaan buku teks pelajaran yang ditulis cukup tinggi.

Keterbacaan merupakan alih bahasa dari kata "*readability*". *Readability* merupakan kata turunan yang dibentuk oleh bentuk dasar "*readable*" yang artinya "dapat dibaca" atau "terbaca". Kata "terbaca" memiliki arti: 1) telah dibaca; 2) dapat dibaca; 3) dapat diramalkan atau diketahui (tentang sesuatu yang tersirat di balik yang tersurat). Keterbacaan memiliki arti perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat.<sup>38</sup> Hakikat keterbacaan (*readability*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemudahan atau kesulitan memahami suatu bacaan. Keterbacaan berkaitan

---

<sup>37</sup> B. P. Sitepu, *op. cit.*, p.120

<sup>38</sup> <http://eprints.uny.ac.id/9231/3/bab%20-07205241007.pdf>, p.14. Diunduh tanggal 11 April 2015.

dengan keadaan tulisan atau cetakan yang jelas, mudah, menarik, dan menyenangkan untuk dibaca sehingga pesan yang disampaikan penulis benar-benar sampai secara tepat kepada pembaca. Dengan demikian, tingkat keterbacaan suatu bahan bacaan diukur dari pihak pembaca.

Keterbacaan merupakan seluruh unsur yang ada dalam buku teks yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam memahami materi yang dibacanya. Faktor yang mempengaruhi keterbacaan ada tiga hal yaitu: 1) Kemudahan yang berhubungan dengan bentuk, ukuran dan kerapatan tulisan. 2) Kemenarikan yang berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide bacaan, dan gaya tulisan. 3) Keterpahaman berhubungan dengan karakteristik kata kalimat dan gaya bahasa.<sup>39</sup> Jadi keterbacaan buku teks sangat berpengaruh bagi pembaca dalam hal memahami materi dalam buku pelajaran atau buku teks.

Di samping melalui perkiraan yang bersifat subjektif (*subjective judgement*) dan uji coba kepada sasaran tertentu, keterbacaan dapat diukur dengan menggunakan sejumlah formula (rumus) keterbacaan seperti salah satunya adalah *Cloze Test*.<sup>40</sup> Formula tersebut

---

<sup>39</sup> Hery Kustanto. A. Hinduan, *Kecenderungan Buku Teks Fisika Lama dan Buku Teks Fisika Baru untuk SMA*, (Jogjakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Fisika UAD, 2009), p. 4

<sup>40</sup> *Ibid.*, p. 4

dipergunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui tingkat kesulitan memahami suatu bahan bacaan.

Cloze test yang diperkenalkan oleh Wilson L. Taylor (dalam Sitepu) adalah sejenis test dalam bentuk wacana dengan sejumlah kata yang dikosongkan (rumpang) dan pengisi test diminta mengisi kata-kata yang sesuai di tempat yang dikosongkan itu. Menurut Oller kata “*cloze*” itu bermakna proses penutupan sementara.<sup>41</sup> Disebut dengan penutupan sementara karena sejumlah kata dalam wacana itu dihilangkan atau ditutup secara sistematis untuk diisi dengan cara menerka berdasarkan konteks isi wacana itu. Kebenaran isi jawaban akan dilihat dari naskah asli wacana tersebut.

Dalam *Cloze test* ada beberapa prosedur yang ditempuh ialah sebagai berikut: Pertama pilihlah tiga buah uraian dalam naskah atau buku secara acak, masing-masing pada bagian awal, tengah dan akhir. Uraian yang dipilih hendaknya berdiri sendiri dan utuh dalam arti mempunyai satu konsep atau ide. Panjang uraian kurang lebih 250 kata. Kedua uraian yang dipilih hendaknya menarik bagi calon pengguna. Ketiga hindari uraian yang banyak menggunakan nama diri, seperti nama orang dan nama tempat.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> B. P Sitepu, *Keterbacaan*, 2010, (<https://bintangsitepu.wordpress.com/2010/09/11/keterbacaan/>), p.5. Diunduh tanggal 30 April 2015

<sup>42</sup> *Ibid.*, p. 8

Keempat salin kembali masing-masing uraian tersebut dengan ketentuan: a). Berikan judul untuk masing-masing uraian untuk memberikan gambaran umum tentang isi uraian; b). Tulis kembali kalimat pertama masing-masing uraian secara utuh untuk memberikan gambaran isi uraian lebih spesifik; c). Untuk kalimat-kalimat berikutnya, buang setiap kata kelima atau kata ketujuh secara teratur. Kata berulang dihitung dua kata. Kalau pembaca diharapkan mengisi kata yang dikosongkan itu tepat seperti kata aslinya, tuliskan huruf awal kata itu dan diikuti dengan strip sebanyak sisa huruf kata; d). Tuliskan kalimat terakhir masing-masing uraian secara utuh untuk memberikan gambaran tentang isi uraian secara lebih lengkap;

Kelima pilih secara acak sedikitnya sepuluh calon pengguna naskah tersebut untuk mengerjakan test itu; Keenam berikan petunjuk yang jelas, termasuk tujuan diberikannya test bahwa yang ingin diketahui bukanlah kemampuan membaca mereka tetapi tingkat keterbacaan naskah itu sendiri.<sup>43</sup>

Penilaian kemampuan siswa dalam mengisi lesapan pada wacana rumpang dapat dilakukan dengan dua pilihan kriteria. Kriteria tersebut adalah: 1). *Exact word methods* adalah metode penilaian tes isian rumpang dengan jawaban yang menggunakan kata sebenarnya atau sama persis; 2). *Synonymy methods* atau *contextual methods* adalah

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, p. 8

metode penilaian isian rumpang dengan jawaban yang menggunakan sinonim atau kata yang tidak merubah konteks.<sup>44</sup> Metode penilaian *Exact word methods* ini tepat digunakan untuk wacana yang menggunakan istilah-istilah yang tidak dapat digantikan oleh istilah lainnya. Sedangkan metode *Synonymy methods* atau *contextual methods* ini sesuai dengan penggunaan bahasa yang fleksibel.

Penafsiran hasil tes *cloze* merupakan interpretasi terhadap skor tes wacana rumpang yang diberikan kepada siswa. Earl F. Rankin dan Joseph W. Culhane memberikan patokan interpretasi hasil tes wacana rumpang sebagai berikut:

1. Pembaca berada pada tingkat independen/bebas, jika presentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya di atas 60%.
2. Pembaca berada pada tingkat instruksional, jika presentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya berkisar antara 41%-60%.
3. Pembaca berada pada tingkat frustrasi/gagal, jika presentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya sama dengan atau kurang dari 40%.<sup>45</sup>

Disimpulkan keterbacaan wacana merupakan ukuran untuk mengetahui sesuai tidaknya atau mudah sukarnya suatu bacaan atau wacana bagi pembaca yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembaca dalam memahami isi bacaan. Keterbacaan wacana dapat

---

<sup>44</sup> <http://eprints.uny.ac.id/9231/3/bab%202-07205241007.pdf>, p. 18-19. Diunduh tanggal 30 April 2015

<sup>45</sup> *Ibid.*, pp. 19-20

diukur menggunakan formula *Cloze Test*. *Cloze test* adalah test dalam bentuk wacana dengan sejumlah kata yang dikosongkan (rumpang) dan pengisi test diminta mengisi kata-kata yang sesuai di tempat yang dikosongkan.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Menurut Zuraik dalam Susanto, hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.<sup>46</sup> Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin.

---

<sup>46</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), pp. 137-138

Menurut Sumantri dalam Gunawan, IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*Social Science*), maupun ilmu pendidikan.<sup>47</sup> IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.<sup>48</sup>

Dalam Ahmadi & Amri menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>49</sup> Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi,

---

<sup>47</sup> Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta cv, 2013), p. 17

<sup>48</sup> Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2011), pp. 11-12

<sup>49</sup> Iif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT. Prsetasi Pustakaraya, 2011), p. 10



dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sumaatmadja dalam Ahmad menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial bukanlah ilmu sosial tetapi lebih dekat dengan studi sosial. Pengajaran IPS di sekolah tidak menekankan kepada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih ditekankan kepada segi praktis dalam mempelajari, menelaah dan mengkaji gejala dan masalah sosial.<sup>50</sup>

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.<sup>51</sup> Pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

---

<sup>50</sup> Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), p. 3

<sup>51</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), p. 19

Dalam permendiknas no. 22 tahun 2006 ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>52</sup>

Disimpulkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang membahas tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. IPS memuat materi seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan sebagainya.

### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. Sampai saat ini IPS memiliki lima tujuan yaitu:

- a) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi.
- b) IPS yang tujuannya mendidik kewarganegaraan yang baik.
- c) IPS yang hakikatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 tersebut di atas.
- d) IPS mempelajari masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum.

---

<sup>52</sup> Permendiknas No. 22 tahun 2006

e) Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut, yaitu dengan materi yang dipilih, disaring dan disinkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah kepada 2 hal, yaitu:

- 1) Pembinaan warga Negara Indonesia atas dasar moral Pancasila/UUD 1945.
- 2) Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.<sup>53</sup>

Tujuan IPS menurut NCSS dalam Enok, “*is to prepare young people to be humane, rational, participating citizens in a world that is becoming increasingly interdependent*” (menyiapkan generasi muda agar menjadi manusia yang manusiawi, berpikir rasional, warga Negara yang partisipatif di dunia yang semakin ketergantungan).<sup>54</sup> Tujuan IPS ini akan tercapai dengan baik manakala bahan pendidikan (*content*) diorganisasikan secara variasi mulai dari pendekatan transdisiplin.

Tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmaja adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: 1)

---

<sup>53</sup> Iif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, *loc. cit.*

<sup>54</sup> Enok Maryani, *op. cit.*, p. 11

pengetahuan dan pemahaman; 2) sikap hidup belajar; 3) nilai-nilai sosial dan sikap; 4) keterampilan.<sup>55</sup>

Menurut Nur Hadi dalam Susanto, menyebutkan bahwa ada empat tujuan pendidikan IPS yaitu: *knowledge, skill, attitude, dan value*.<sup>56</sup> 1). *Knowledge* sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi. 2). *Skill* yang mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*). 3). *Attitude* yang terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku social (*social behavior*). 4). *Value* yaitu nilai yang terkandung di dalam masyarakat maupun lembaga pemerintahan, termasuk di dalamnya nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antarbangsa, dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum.

Menurut Chapin & Messick secara khusus tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, yaitu: 1) memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang; 2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi; 3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam

---

<sup>55</sup> Rudy Gunawan, *op.cit.*, p. 18

<sup>56</sup> Ahmad Susanto, *op. cit.*, p. 146

kehidupan bermasyarakat; 4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.<sup>57</sup> Keempat tujuan ini tidak terpisah atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling berhubungan. Keempat tujuan ini sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai saat sekarang.

Dalam permendiknas no. 22 tahun 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan; 4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>58</sup>

Disimpulkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk dan memberikan kepada peserta didik pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, p. 147

<sup>58</sup> Permendiknas No. 22 tahun 2006

### **c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ruang lingkup IPS merupakan dinding-dinding kajian ilmu pengetahuan yang harus dipelajari dan dipahami serta diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1). Manusia, tempat, dan lingkungan; 2). Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3). Sistem sosial dan budaya; 4). Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.<sup>59</sup>

Misalnya geografi yang menjadikan siswa memahami bagaimana keadaan alam, demografi dan sebagainya, sehingga siswa setelah memahami itu dapat mengimplementasikan ilmunya dengan menjaga lingkungan alam, mengembangkan dan memanfaatkan potensi-potensi alam. Dengan implementasi siswa tersebut maka berimbas kedalam kehidupan masyarakat yang sehat, bersih, dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar khususnya dan bangsa pada umumnya.

Siswa memiliki kompetensi dalam memahami setiap gejala, masalah-masalah, peristiwa-peristiwa sosial dan pemecahkan masalah-masalah sosial. Dalam hal ini diharapkan siswa setelah belajar IPS akan memiliki sifat peduli terhadap lingkungan sosial disekitarnya dan menjadi warga yang dapat berinteraksi sosial dengan masyarakat.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, p. 575

## B. Pembahasan Hasil Kajian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan analisis kualitas buku teks pelajaran diantaranya oleh *Mahardika Dewi Pertiwi* yang berjudul “*Analisis Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sokalah Dasar Dabin II Kecamatan Candisari Semarang*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kelayakan isi/materi buku mencapai 90,5%, kelayakan penyajian buku mencapai 98,8%, kelayakan bahasa buku mencapai 93,1%, kelayakan kegrafikaan buku mencapai 100%. Serta buku Bahasa Indonesia untuk kelas I SD karangan Bambang Trimansyah masih tetap layak digunakan pada kurikulum 2013.<sup>60</sup>

Penelitian *Amrih Prayoga* yang berjudul “*Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian diperoleh buku teks pelajaran yang disusun Marthen Kanginan M. Sc mempunyai persentase kelayakan sebesar 85,71%, yang berarti buku teks tersebut masuk kategori “sangat layak” dan buku teks pelajaran fisika yang disusun oleh Mikrajuddin Abdullah M.Si mempunyai persentase kelayakan sebesar 89,29% dan termasuk dalam kategori “sangat layak”.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Mahardika Dewi Pertiwi, “*Analisis Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sokalah Dasar Dabin II Kecamatan Candisari Semarang*”. Skripsi (Semarang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI, 2013)

<sup>61</sup> Amrih Prayoga, “*Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA*”. Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011)

Sedangkan penelitian *Maulina Syamsu Widyaharti yang berjudul "Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013"*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang didahului dengan pengembangan instrumen analisis kesesuaian buku. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesesuaian kompetensi buku sebesar 80,46% dengan kategori baik, kesesuaian materi sebesar 81,06% dengan kategori baik, kesesuaian dengan pendekatan *scientific* sebesar 95,83% dengan kategori sangat baik, dan kesesuaian dengan penilaian autentik sebesar 88,80% dengan kategori sangat baik.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN Rawamangun 05 Jakarta Timur. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis kelayakan buku dari segi isi/materi, penyajian, bahasa, kegrafikaan dan tingkat keterbacaan buku IPS bagi guru dan murid kelas VI SDN Rawamangun 05 Jakarta Timur.

---

<sup>62</sup> Maulina Syamsu Widyaharti, "*Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013*". Skripsi (Jember: Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2014)



## **BAB III**

### **METODOLOGI DAN TEKNIK PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Kajian**

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku mata pelajaran IPS kelas VI di SD Negeri Rawamangun 05 Pagi Jakarta Timur, menggunakan metode penelitian evaluatif dengan meninjau dari beberapa segi yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan grafika, dan tingkat keterbacaan wacana dalam buku tersebut bagi siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rawamangun 05 Pagi Jakarta Timur yang dilakukan di kelas VI.

##### **2) Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2015 sampai dengan Januari 2016 pada semester II (genap) tahun ajaran 2015/2016.

## C. Metode dan Langkah-Langkah Kajian

### 1. Metode

Metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang tepat dalam mencapai tujuan penelitian dan berfungsi untuk mempermudah dalam proses penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah suatu penelitian yang menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolak ukur atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (*evaluative study*). Arikunto menjelaskan metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menilai, mengetahui kualitas objek apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria yang dalam penelitian ini berupa buku teks yang dilakukan secara objektif atau apa adanya.<sup>63</sup> Metode deskriptif mempunyai ciri-ciri yaitu: a). Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah

---

<sup>63</sup> Indah Pujiastuti, *Metode Penelitian*, 2013

([http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s\\_ptm\\_0605847\\_chapter3.pdf](http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_ptm_0605847_chapter3.pdf)), p.47. Diunduh tanggal 09 September 2015.

yang aktual; b). Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Selain menggunakan metode deskriptif, penelitian ini juga menggunakan *mixed methods research*. *Mixed Methods Research* adalah metode yang digunakan dalam melakukan suatu evaluasi menggunakan metode penelitian campuran – kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif secara bersamaan dalam satu proses evaluasi. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya sekedar menjawab “berkualitas atau tidak”, “sesuai atau tidak”, tetapi juga menjelaskan apa sebab dan alasan sehingga memberikan jawaban seperti itu.

## **2. Langkah-Langkah Kajian**

Penelitian evaluatif menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam pelaksanaannya yaitu menguraikan, mengembangkan, mengilustrasikan, menjelaskan hasil yang diperoleh dari satu metode dengan metode yang lainnya. Adapun langkah-langkah penelitian evaluatif menurut Arikunto: 1). identifikasi komponen; 2). identifikasi indikator; 3). identifikasi bukti-bukti; 4). menentukan sumber data; 5). menentukan metode pengumpulan data; 6). menentukan instrumen pengumpulan data.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Indah Pujiastuti, *loc. cit.*

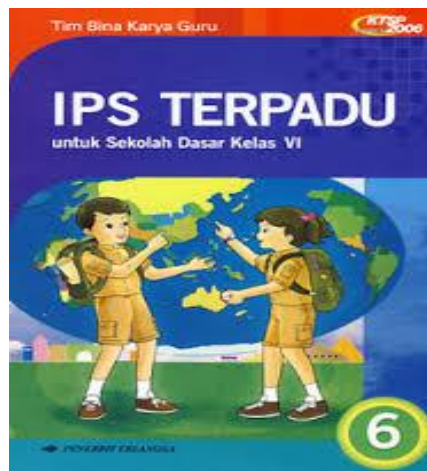
#### D. Pemilihan Korpus

Korpus adalah kumpulan teks alami, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis, yang disusun secara sistematis. Dikatakan “alami” karena teks yang dikumpulkan merupakan teks yang diproduksi dan digunakan secara wajar dan tidak dibuat-buat. Teks tersebut termasuk buku dan kertas akademik, novel, koran, majalah dan masih banyak lagi.<sup>65</sup>

Sasaran pemilihan korpus dalam penelitian ini adalah buku mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri Rawamangun 05 Pagi Jakarta Timur.

Adapun identitas korpus dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Semester : I & II
- 2) Judul buku : IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas VI
- 3) Kelas : VI
- 4) Penerbit : Erlangga



**Gambar 3.1 Sampul Buku IPS Terpadu Kelas VI**

<sup>65</sup> Adi Budiwiyanto, *Korpus Dalam Penyusunan Kamus*, 2014, (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/1580>). Diunduh tanggal 25 Oktober 2015

## E. Prosedur dan Teknik Analisis Data

### 1. Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu :

- a) Tahap Persiapan meliputi pemilihan masalah, studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan untuk permasalahan yang akan diangkat dalam suatu penelitian, perumusan masalah, penyusunan *outline* yang berisi masalah-masalah yang akan diteliti seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan kepustakaan.
- b) Tahap Pelaksanaan adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang akan diteliti hanya sampai pada topik ketiga. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru kelas VI SDN Rawamangun 05 Jakarta Timur tentang buku mata pelajaran IPS yang digunakan.
- c) Tahap Akhir merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan maka akan dilakukan revisi laporan.<sup>66</sup>

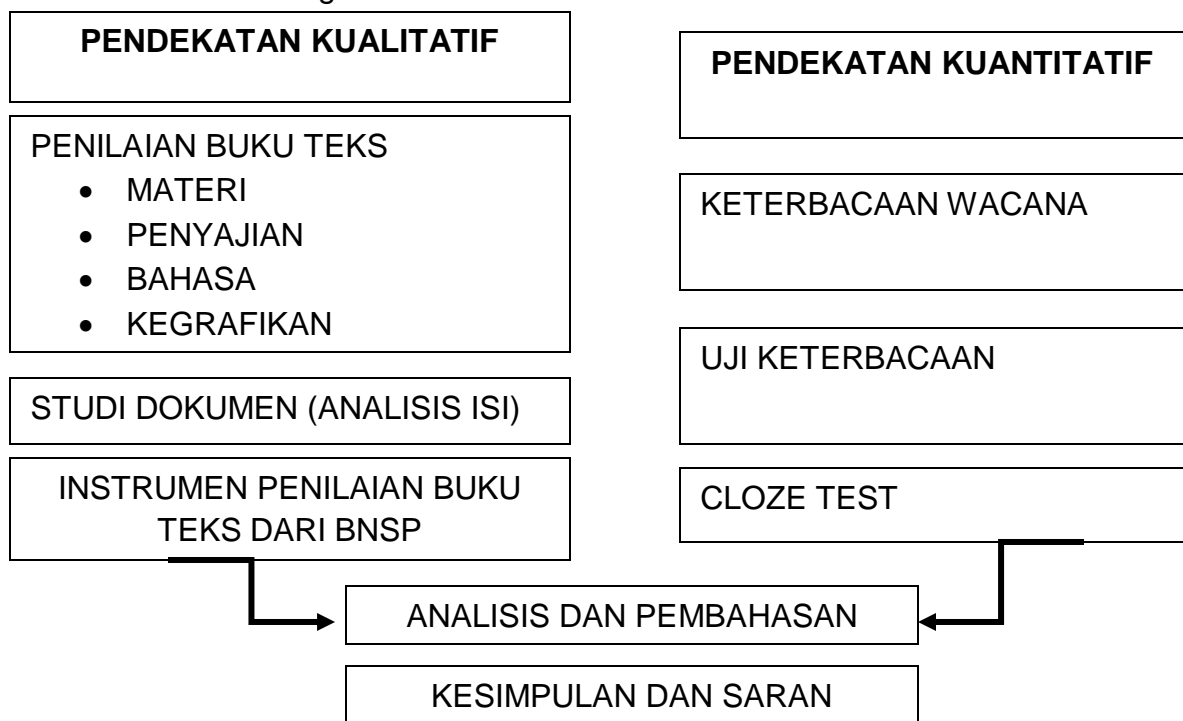
---

<sup>66</sup> Eris Eriyansyah, *Prosedur Evaluatif*, 2013, ([https://repository.upi.edu/4280/6/S\\_PTA\\_0811666\\_Chapter3.pdf](https://repository.upi.edu/4280/6/S_PTA_0811666_Chapter3.pdf)), p.43. Diunduh tanggal 09 September 2015.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>67</sup>

Berikut gambaran penggunaan kedua pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam menganalisis data.<sup>68</sup>



**Gambar 3.2** Gambaran Penganalisisan Data

<sup>67</sup> [https://eprints.walisongo.ac.id/915/4/083611030\\_Bab3.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/915/4/083611030_Bab3.pdf), p. 34. Diunduh tanggal 09 September 2015.

<sup>68</sup> *Ibid.*, p. 34

Gambaran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Dari pendekatan kualitatif, jika pengumpulan informasi melalui dokumen, maka teknik yang dapat digunakan adalah teknik analisis dokumen, yang biasa disebut analisis isi (*content analysis*). Menurut Stone dkk analisis isi itu sendiri merupakan sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.<sup>69</sup> Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.

Untuk memperoleh hasil analisis data, peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Dalam penelitian yang dilakukan pertama kali adalah memutuskan apa yang harus diobservasi, dicatat dan setelah itu dianggap sebagai sebuah data umum.
- b) Mengelompokkan data, dengan cara: 1). Pengidentifikasian materi di setiap bab dalam buku teks; 2). Pengidentifikasian data fisik buku dan per bab dalam buku; 3). Pengidentifikasian materi pendukung dalam buku (ilustrasi, tabel, bagan dsb).

---

<sup>69</sup> Indah Pujiastuti, *op. cit.*, p. 41

- c) Melakukan penilaian berdasarkan indikator-indikator penilaian dari instrumen penilaian buku teks dari BNSP, yaitu instrumen penilaian kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 1-4, nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 4.
- d) Pendekatan kuantitatif digunakan uji tes rumpang (*cloze test*) untuk menentukan tingkat keterbacaan dari wacana yang terdapat di dalam buku guru dan buku siswa tersebut. Setiap buku dipilih 3 wacana sebagai sampel, yaitu wacana yang terdapat di bab awal, tengah dan akhir. Kemudian dihitung 100 kata dalam wacana, untuk menghitung jumlah kalimat dan suku kata. Pembaca berada dalam tingkat bebas (*independen*), jika presentase skor uji rumpang yang diperolehnya di atas 60%; pembaca berada pada tingkat instruksional, jika presentase skor uji rumpang yang diperolehnya berkisar 41-60%; pembaca berada dalam tingkat frustrasi atau gagal, jika tes uji rumpang yang diperolehnya sama dengan atau kurang dari 40%.<sup>70</sup>
- e) Data kualitatif dan kuantitatif tersebut dianalisis dan dibahas dan pada akhirnya disimpulkan.

Keterangan nilai:

Nilai  $ST \leq 25$  = kurang;

---

<sup>70</sup> <http://eprints.uny.ac.id/9231/3/bab%202-07205241007.pdf>, p. 18-19. Diunduh tanggal 30 April 2015



Nilai  $25 < ST \leq 50$  = cukup;

Nilai  $50 < ST \leq 75$  = baik;

Nilai  $75 < ST \leq 100$  = baik sekali.

## F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data menggunakan dua macam bentuk instrumen penelitian yaitu:

### a) Daftar Cocok (*Checklist*)

Peneliti sebagai analis atau instrumen menggunakan daftar cocok atau checklist untuk mengumpulkan data yang memiliki pedoman pengamatan. Untuk pemberian skor terhadap buku pelajaran yang dianalisis peneliti memberikan indikator nilai penskoran. Indikator yang digunakan untuk menganalisis adalah kelayakan isi, bahasa, penyajian, kegrafikan. Dalam Muslich, Penilaian kelayakan buku ini sesuai dengan Permen Nomor 2 Tahun 2008 Buku 8, Permen 11 Tahun 2005.<sup>71</sup>

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Buku**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1, 2	2
		Keakuratan materi	3, 4	2
		Materi pendukung pembelajaran	5, 6, 7	3

<sup>71</sup> Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.), pp.357-362

2	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	1, 2	2
		Komunikatif	3, 4	2
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	5, 6	2
3	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1, 2, 3	3
		Penyajian pembelajaran	4, 5	2
		Kelengkapan penyajian	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	8
4	Kelayakan Grafika	Ukuran buku	1, 2	2
		Desain kulit buku	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	18
		Desain isi buku	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53	33

Kelayakan isi, meliputi komponen: 1) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD; 2) Keakuratan materi; 3) Pendukung materi pembelajaran.

1) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD

- a. Skor 1 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.

- c. Skor 3 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 75%-100% dari materi.

## 2) Keakuratan Materi

- a. Skor 1 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 76%-100% dari keseluruhan materi.

### 3) Materi Pendukung Pembelajaran

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan berada pada tingkat interval 0%-25%.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 26%-50%.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 51%-75%.
- d. Skor 4 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 75%-100%.

Kelayakan bahasa meliputi komponen: 1). Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik; 2). Komunikatif; 3). Keruntutan dan kesatuan gagasan.

#### 1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan sukar, tidak menarik, berbelit-belit, sulit dipahami, menggunakan kalimat perintah, terdiri lebih dari 8 kata dalam 1 kalimat atau kurang dari 5 kata dalam kalimat.

- b. Skor 2 diberikan apabila bahasa yang digunakan kurang menarik, kurang lugas, kurang dapat dipahami, hanya sebagian (50%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 3-10 kata.
- c. Skor 3 diberikan apabila bahasa yang digunakan cukup sederhana, cukup menarik, cukup lugas, cukup dipahami, sebagian besar (75%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 5-9 kata.
- d. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam teks sederhana, menarik, lugas, mudah dipahami, menggunakan kalimat mengajak, dalam 1 kalimat terdiri atas 5-8 kata (untuk kelas 5).

## 2) Komunikatif

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasanya tidak lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan tidak sesuai dengan EYD, tata bahasanya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- b. Skor 2 diberikan apabila bahasanya kurang lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan kurang sesuai dengan EYD, tata bahasanya kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- c. Skor 3 diberikan apabila bahasanya cukup lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan cukup sesuai dengan EYD, tata bahasanya cukup sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- d. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasanya lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan sesuai dengan EYD, tata bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

### 3) Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

- a. Skor 1 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- b. Skor 2 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- c. Skor 3 diberikan apabila sebagian besar bab (lebih dari 50% dari keseluruhan bab di buku) memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- d. Skor 4 diberikan apabila keseluruhan bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.

Kelayakan penyajian meliputi komponen: 1). Teknik penyajian; 2).

Penyajian pembelajaran; 3). Kelengkapan penyajian.

#### 1) Teknik Penyajian

- a. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 0%-25%.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 26%-50%.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang

dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 51%-75%.

- d. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 76%-100%.

## 2) Penyajian Pembelajaran

- a. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 0%-25%.
- b. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 26%-50%.
- c. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 51%-75%.
- d. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 76%-100%.

## 3) Kelengkapan penyajian

- a. Skor 1 diberikan apabila sebagian besar anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang tidak lazim dan benar, ilustrasi lebih banyak dari teks dan tidak sesuai dengan isi materi.

- b. Skor 2 diberikan apabila sebagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang kurang lazim dan benar, ilustrasi dan teks sama banyaknya dan kurang sesuai dengan isi materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila salah satu bagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang cukup lazim dan benar, ilustrasi sedikit dari teks dan cukup sesuai dengan isi materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila anatomi buku lengkap, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang lazim dan benar, ilustrasi lebih sedikit dari teks dan sesuai dengan isi materi.

Kelayakan kegrafikan meliputi komponen: 1). Ukuran buku; 2). Desain kulit buku; 3). Desain isi buku.

#### 1) Ukuran Buku

- a. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 1 jika batas toleransi perbedaan ukuran 15-20 mm.
- b. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 2 jika batas toleransi perbedaan ukuran 10-15 mm.
- c. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 3 jika batas toleransi perbedaan ukuran 5-10 mm.



- d. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 4 jika batas toleransi perbedaan ukuran 0-5 mm.

2) Desain kulit buku

- a. Skor 1 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) tidak memiliki kesatuan, warnanya tidak kontras, ukuran huruf tidak proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan lebih dari 3 jenis huruf, ilustrasi tidak menggambarkan isi buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) kurang memiliki kesatuan, warnanya kurang kontras, ukuran huruf kurang proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 atau 1 jenis huruf, ilustrasi kurang menggambarkan isi buku.
- c. Skor 3 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) cukup memiliki kesatuan, warnanya cukup kontras, ukuran huruf cukup proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 jenis huruf, ilustrasi cukup menggambarkan isi buku.
- d. Skor 4 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) memiliki kesatuan, warnanya kontras, ukuran huruf proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 2 jenis huruf, ilustrasi menggambarkan isi buku.

### 3) Desain Isi Buku

- a. Skor 1 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis huruf, banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi tidak mengungkapkan isi objek dan proposional, tidak ada keserasian antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis, cukup banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi kurang mengungkapkan isi objek dan proposional, kurang serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- c. Skor 3 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis terdapat beberapa huruf hias, ilustrasi cukup mengungkapkan isi objek dan proposional, cukup serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- d. Skor 4 diberikan apabila huruf yang digunakan maksimal 2 jenis, tidak menggunakan huruf hias, ilustrasi mengungkapkan isi objek dan proposional, serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.

#### b) Tes Formula *Cloze test*

Untuk mengetahui keterbacaan wacana dalam buku mata pelajaran IPS kelas VI SDN Rawamangun IPS Jakarta Timur sesuai dengan pemahaman siswa maka digunakan formula *Cloze test*. Pemilihan uji *Cloze test* ini karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dan mempermudah pengolahan data karena hanya bersumber pada wacana yang ada langsung di dalam buku teks. Hasil dari analisis *Cloze Test* akan memperlihatkan apakah buku teks ini

memiliki kesesuaian atau kecocokan dengan kemampuan dan pemahaman bagi siswa kelas VI sebagai pembacanya. Langkah-langkah menentukan keterbacaan dengan menggunakan *cloze test* adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah tiga buah uraian dalam naskah atau buku secara acak, masing-masing pada bagian awal, tengah dan akhir. Uraian yang dipilih hendaknya berdiri sendiri dan utuh dalam arti mempunyai satu konsep atau ide. Panjang uraian kurang lebih 250 kata.
2. Uraian yang dipilih hendaknya menarik bagi calon pengguna.
3. Hindari uraian yang banyak menggunakan nama diri, seperti nama orang dan nama tempat.
4. Salin kembali masing-masing uraian tersebut dengan ketentuan: a). Berikan judul untuk masing-masing uraian untuk memberikan gambaran umum tentang isi uraian; b). Tulis kembali kalimat pertama masing-masing uraian secara utuh untuk memberikan gambaran isi uraian lebih spesifik; c). Untuk kalimat-kalimat berikutnya, buang setiap kata kelima atau kata ketujuh secara teratur. Kata berulang dihitung dua kata. Kalau pembaca diharapkan mengisi kata yang dikosongkan itu tepat seperti kata aslinya, tuliskan huruf awal kata itu dan diikuti dengan strip sebanyak sisa huruf kata; d). Tuliskan kalimat terakhir masing-masing uraian secara utuh untuk memberikan gambaran tentang isi uraian secara lebih lengkap.
5. Pilih secara acak sedikitnya sepuluh calon pengguna naskah tersebut untuk mengerjakan test itu.

6. Berikan petunjuk yang jelas, termasuk tujuan diberikannya test bahwa yang ingin diketahui bukanlah kemampuan membaca mereka tetapi tingkat keterbacaan naskah itu sendiri.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Buku yang akan diteliti berjudul IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas VI SD penerbit Erlangga oleh Tim Bina Karya Guru (Tim BKG): Sunarto, M. Thayeb H. M. S, Arsyad Umar, M. Said, Nana Suparna, dan M. Said H. Ahmad. Buku akan dianalisis dengan meninjau kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan dan tingkat keterbacaan buku bagi siswa.

Kelayakan isi akan melihat pada kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, serta materi pendukung pembelajaran. Kelayakan bahasa akan melihat pada kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, dan keruntutan dan kesatuan gagasan. Kelayakan penyajian akan melihat pada teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Kelayakan kegrafikaan akan melihat pada ukuran buku, desain kulit buku dan desain isi buku. Sedangkan tingkat keterbacaan buku bagi siswa dilihat dari hasil tes rumpang yang diberikan pada siswa.

##### **a. Kelayakan Isi**

###### **1. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan SK-KD**

Buku pelajaran sudah mencantumkan mengenai kompetensi yang ingin dicapai sehingga hal yang dapat dilakukan adalah dengan memeriksa

kesesuaian SK-KD dengan materi. Berikut ini akan disajikan mengenai keluasan materi dan kedalaman materi.

**Tabel 4.1 Penilaian Kesesuaian Uraian Materi dengan SK-KD**

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Keluasan materi	75%
2	Kedalaman materi	75%

Dimana pada aspek keluasan materi dan kedalaman materi memiliki skor 75% karena semua KD dimuat dalam materi, contoh, dan latihan. Buku sudah menjabarkan secara meluas mengenai konsep-konsep yang perlu dipelajari kecuali pada KD 2.1 yang meminta siswa dapat mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga tetapi dalam buku hanya membahas peristiwa alam yang terjadi di Indonesia sedangkan untuk negara tetangga tidak ada subjudul sendiri hanya dimasukkan diparagraf-paragraf tertentu.

Buku telah menjelaskan materi sesuai dengan kata kerja operasional dalam KD yang sesuai dengan kompetensi yang diminta sehingga hasil belajar siswa dapat lebih berfokus pada kompetensi yang diinginkan.

## 2. Keakuratan Materi

**Tabel 4.2 Penilaian Keakuratan Materi**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keakuratan fakta dan konsep	100%
2	Keakuratan ilustrasi	75%

Pada buku telah akurat dalam pemilihan materi karena materi yang disajikan sesuai fakta dan konsep yang terjadi, serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman peserta didik. Di dalam pemberian ilustrasi tidak memiliki warna dan kurang menarik bagi siswa.



**Gambar 4.1 Contoh gambar yang tidak konkret**

Gambar di atas merupakan contoh ilustrasi yang seharusnya menggambarkan pemandangan malam di Tokyo, tetapi ilustrasi tersebut

belum bisa menggambarkan keadaan sebenarnya karena gambar tersebut tidak memiliki warna.

### 3. Materi Pendukung Pembelajaran

**Tabel 4.3 Penilaian Materi Pendukung Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	75%
2	Keterkinian fitur, contoh dan rujukan.	75%
3	Kontekstual	100%

Materi yang ada dalam buku belum sesuai dengan perkembangan ilmu karena contoh-contoh yang diberikan semuanya belum memiliki kemutakhiran yang baik yaitu kejadian-kejadian bukan 5 tahun terakhir. Fitur, contoh, serta rujukan yang digunakan berada pada tahun 2004 dan 2006. Sedangkan daftar pustaka yang dirujuk yang berada pada 5 tahun terakhir hanya ada empat selebihnya adalah rujukan pada tahun 1982-1999. Seharusnya rujukan dalam daftar pustaka adalah pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2002-2006. Uraian, contoh dan latihan yang disajikan berasal dari lingkungan terdekat dan akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa seperti banjir, longsor, dan gempa bumi.



## b. Kelayakan Penyajian

### 1. Teknik Penyajian

**Tabel 4.4 Penilaian Teknik Penyajian**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keruntutan konsep	100%
2	Kekonsistenan sistematika	100%
3	Keseimbangan antar bab	100%

Konsep dipelajari siswa dimulai dari yang mudah atau sederhana hingga sulit. Semua bab dimulai dari pendahuluan, isi, penutup berupa rangkuman, maupun evaluasi. Semua bab disajikan dengan jumlah halaman yang proporsional atau seimbang sesuai dengan SK-KD yang diminta.

### 2. Penyajian Pembelajaran

**Tabel 4.5 Penilaian Penyajian Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Berpusat pada peserta didik.	100%
2	Variasi penyajian	100%

Semua materi, contoh, dan latihan telah mendukung keaktifan siswa. Materi disajikan dengan berbagai metode misal siswa diminta menggambar, diskusi kelompok, jawaban singkat serta ada kegiatan mengamati diluar sekolah.

### 3. Kelengkapan Penyajian

**Tabel 4.6 Penilaian Kelengkapan Penyajian**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Pendahuluan	100%
2	Daftar Isi	100%
3	Glosarium	25%
4	Daftar Pustaka	50%
5	Rangkuman dan Peta Konsep (khusus kl. 4 ke atas)	75%
6	Evaluasi	100%
7	Proporsi gambar dan teks yang tepat	100%
8	Ilustrasi yang mendukung pesan	75%

Di dalam setiap bab buku sudah menjelaskan mengenai sistematika dan cara belajar siswa dan sudah mencantumkan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Buku sudah memiliki daftar isi yang berisi urutan bagian-bagian penting buku, bab dan sub-bab beserta nomor halamannya. Buku tidak memiliki glosarium. Daftar pustaka beragam tetapi belum mutakhir karena bukan 5 tahun terakhir hanya ada 4 yang memuat 5 tahun terakhir. Di semua bab memiliki rangkuman tetapi tidak memiliki peta konsep. Di semua bab memiliki evaluasi berupa soal dan tugas. Tidak banyak ilustrasi dan

banyak teks sesuai dengan kaidah siswa kelas tinggi. Setiap peristiwa atau penjelasan selalu disertai dengan ilustrasi tetapi ilustrasi tidak memiliki warna.

### c. Kelayakan Bahasa

#### 1. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

**Tabel 4.7 Penilaian Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir	100%
2	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional	100%

Bahasa yang digunakan dalam buku untuk menjelaskan konsep, contoh dan latihan sudah sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas VI. Bahasa yang digunakan dalam buku sesuai dengan tingkat perkembangan social emosional siswa kelas VI dimana buku menggambarkan konsep mulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan global siswa.

## 2. Komunikatif

**Tabel 4.8 Penilaian Komunikatif**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keterpahaman pesan	100%
2	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	100%

Pesan yang disajikan sudah menggunakan bahasa yang menarik, jelas, tepat sasaran, menggunakan kalimat efektif dan lazim bagi siswa SD terutama untuk kelas VI. Ejaan yang digunakan sudah mengacu pada ejaan yang disempurnakan (EYD) dan tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia.

## 3. Keruntutan dan kesatuan gagasan

**Tabel 4.9 Penilaian Keruntutan dan kesatuan gagasan**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keutuhan makna dalam bab, sub-bab dan paragraph	100%
2	Ketertautan antar bab, sub-bab, paragraf dan kalimat.	100%

Materi yang disajikan dalam satu bab mencerminkan kesatuan bahasan, kesatuan sub-bahasan dalam sub bab dan memiliki kesatuan kesatuan pokok pikiran dalam paragraf. Materi antara satu bab dengan bab lain, antar sub-bab dalam bab, antar paragraf dalam sub-bab dan antar kalimat dalam paragraf yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.

#### d. Kelayakan Kegrafikaan

##### 1. Ukuran buku

**Tabel 4.10 Penilaian Ukuran Buku**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO	100%
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	100%

Ukuran buku teks IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar kelas VI adalah B5 (176x250 mm) sudah sesuai dengan ukuran buku dari standar ISO dimana ukuran buku menurut ISO untuk kelas IV-VI adalah A4 (210x297), A5 (148x210), B5 (176x250). Ukuran buku dengan materi isi buku sudah sesuai.

## 2. Desain Kulit buku

**Tabel 4.11 Penilaian Desain Kulit Buku**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung memiliki kesatuan ( <i>unity</i> )	100%
2	Tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik	100%
3	Menampilkan pusat pandang ( <i>point center</i> ) yang baik	100%
4	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi	100%
5	Ukuran unsur tata letak proposional	100%
6	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	100%
7	Memiliki kekontrasan yang baik	100%
8	Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)	100%
9	Menempatkan unsur tata letak konsisten dalam satu seri	100%
10	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan penerbit)	100%

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
11	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	100%
12	Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran buku	100%
13	Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf	100%
14	Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi	100%
15	Sesuai dengan jenis huruf untuk isi buku	100%
16	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi buku	100%
17	Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek	100%
18	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	100%

Desain tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung merupakan suatu kesatuan yang utuh. Buku memuat elemen warna, ilustrasi dan tipografi yang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik. Buku menampilkan pusat pandang yang baik karena memiliki daya tarik awal. Unsur tata letak seperti judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll seimbang dan seirama dengan tata letak isi. Ukuran unsur tata letak seperti ilustrasi, tipografi dan lingkaran sudah proposional dengan ukuran buku. Tampilan warna unsur tata letak secara keseluruhan sudah harmonis dan dapat memperjelas isi/materi buku. Buku memiliki kekontrasan yang baik,

penampilan dari unsur tata letak sudah konsisten atau sesuai pola. Buku tidak memiliki perbedaan antara penampilan desain kulit buku dalam satu seri.

Ukuran huruf judul buku sudah lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan penerbit. Warna judul buku sudah ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya. Ukuran huruf sudah proposional dengan ukuran buku. Buku tidak banyak menggunakan kombinasi jenis huruf dan tidak menggunakan huruf hias/dekorasi. Jenis huruf untuk judul buku dan isi buku sudah sesuai. Ilustrasi sudah menggambarkan isi/materi buku dan sudah mengungkapkan karakter obyek. Bentuk, warna, ukuran, dan proporsi obyek sudah sesuai realita.

### 3. Desain Isi buku

**Tabel 4.12 Penilaian Desain Isi Buku**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	100%
2	Spasi antar paragraf jelas tidak ada widow atau orphan	100%
3	Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten	100%



No	Aspek yang Dinilai	Nilai
4	Bidang cetak dan margin proposional	100%
5	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	100%
6	Margin antara dua halaman berdampingan proposional	100%
7	Kesesuaian bentuk, warna dan ukuran unsur tata letak	100%
8	Judul bab	100%
9	Sub judul bab	100%
10	Angka halaman/folios	100%
11	Ilustrasi	75%
12	Keterangan gambar ( <i>caption</i> )	100%
13	Ruang putih ( <i>white space</i> )	100%
14	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	100%
15	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	100%
16	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	100%
17	Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif	100%
18	Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, all capital, small capital</i> ) tidak berlebihan	100%
19	Besarnya huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta	100%

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
	didik	
20	Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	100%
21	Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik	100%
22	Spasi antar baris susunan teks normal	100%
23	Spasi antar huruf ( <i>kerning</i> ) normal	100%
24	Jenjang/hierarki judul-judul jelas dan konsisten	100%
25	Jenjang/hierarki judul-judul proposional	100%
26	Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks	100%
27	Tanda pemotongan kata ( <i>hyphenation</i> ) disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa	100%
28	Mampu mengungkap makna/arti dari obyek	100%
29	Bentuk proposional	75%
30	Bentuk akurat dan sesuai dengan kenyataan	75%
31	Keseluruhan ilustrasi serasi	100%
32	Goresan garis dan raster tegas dan jelas	75%
33	Kreatif dan dinamis	50%

Unsur tata letak khususnya judul, sub-judul dan kata pengantar pada setiap awal bab konsisten berdasarkan pola. Spasi antar paragraf jelas tidak ada widow atau orphan. Penempatan judul bab, kata pengantar, dan daftar isi sudah konsisten. Penempatan unsur tata letak seperti judul, subjudul, teks, ilustrasi, keterangan gambar dan nomor halaman sudah dicetak secara proposional. Spasi antar teks dan ilustrasi sudah sesuai dan margin antara dua halaman yang berdampingan proposional. Bentuk, warna, dan ukuran unsur tata letak sudah sesuai.

Judul bab sudah ditulis secara lengkap disertai dengan angka bab. Penulisan subjudul bab disesuaikan dengan hierarki penyajian materi ajar. Angka halaman sudah disesuaikan dengan pola tata letak. Ilustrasi sudah bisa menjelaskan materi dalam bentuk dan ukuran yang proposional tetapi tidak memiliki warna yang menarik dan ada beberapa ilustrasi yang berlapis. Keterangan gambar ditempatkan berdekatan dengan ilustrasi dengan ukuran lebih kecil daripada huruf teks. Ruang putih dalam buku sudah sesuai,

Ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks dan angka halaman. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar ditempatkan sesuai pola yang telah ditetapkan sehingga tidak mengganggu pemahaman siswa. Buku menggunakan dua jenis huruf sehingga tidak mengganggu siswa dalam menyerap informasi dan dalam buku tidak ada jenis huruf hias/dekoratif. Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan dan hanya

digunakan pada judul, subjudul dan pada susunan teks yang dianggap penting.

Besar huruf, jenis huruf, dan lebar susunan teks sudah sesuai dengan tingkat pendidikan siswa kelas VI SD. Spasi antar baris susunan teks dan spasi antar huruf normal. Judul-judul jelas dan konsisten sehingga mudah dipahami oleh siswa dan judul-judul proposional karena tidak menggunakan perbedaan ukuran huruf yang terlalu mencolok. Tidak ada alur putih dalam susunan teks sehingga tidak mengganggu keterbacaan susunan teks. Tanda pemotongan kata sudah sesuai dengan tingkat pendidikan siswa kelas VI SD.

Ilustrasi mampu mengungkap makna/arti dari obyek. Bentuk sudah proposional tetapi bisa juga menimbulkan salah tafsir bagi siswa pada objek sebenarnya. Ada beberapa ilustrasi yang memiliki bentuk belum akurat dan belum sesuai dengan kenyataan. Ditampilkan secara serasi dengan unsur materi/isi buku pada seluruh halaman. Buku memiliki beberapa goresan garis dan raster yang kurang tegas dan jelas. Belum kreatif dan ilustrasi belum mampu divisualisasikan secara dinamis oleh siswa.

#### **e. Keterbacaan Wacana**

Berdasarkan tes keterbacaan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VI untuk mata pelajaran IPS sebanyak 30 orang ditemukan hasil rekap data sebagai berikut.

**Tabel 4.13 Hasil Tes Uji Rumpang Di Kelas VI SDN Rawamangun 05 Pagi  
Jakarta Timur**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategorisasi</b>
1	AH	64	Baik
2	AG	72	Baik
3	AS	72	Baik
4	AN	26	Cukup
5	DM	46	Cukup
6	DS	72	Baik
7	EJ	64	Baik
8	FA	52	Baik
9	HD	70	Baik
10	IA	42	Cukup
11	JB	58	Baik
12	MS	64	Baik
13	MN	66	Baik
14	MB	54	Baik
15	MA	68	Baik
16	MO	60	Baik
17	ND	72	Baik
18	NR	58	Baik
19	RF	54	Baik
20	RN	54	Baik
21	RW	52	Baik
22	SA	50	Baik
23	SS	76	Baik sekali
24	MR	50	Baik

No	Nama Siswa	Nilai	Kategorisasi
25	AD	52	Baik
26	MPZ	46	Cukup
27	VJ	80	Baik sekali
28	DZ	58	Baik
29	RL	70	Baik
30	MA	64	Baik

Berdasarkan tabel diatas ada 13,3% siswa yang berada dalam tingkat penguasaan keterbacaan cukup karena memperoleh nilai antara  $25 \leq 50$ , ada 80% siswa yang berada dalam tingkat penguasaan keterbacaan baik karena memperoleh nilai antara  $50 \leq 75$ , dan ada 6,6% siswa berada dalam tingkat penguasaan keterbacaan baik sekali karena memperoleh nilai antara  $75 \leq 100$ .

Dengan demikian, maka buku pelajaran IPS Terpadu Kelas VI SD terbitan Erlangga untuk tingkat penguasaan keterbacaannya sudah berada pada tingkat bebas (independen) karena sebagian besar siswa memperoleh skor tes baik.

## B. Analisis Data

Berdasarkan hasil deskripsi data terlihat bahwa buku telah menunjukkan kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan dan tingkat keterbacaan wacana dalam buku sudah sangat baik. Pertama kelayakan isi sangat baik walaupun untuk keakuratan ilustrasi masih

kurang dalam warna. Ilustrasi atau gambar dalam buku yang tidak memiliki warna akan membuat ilustrasi tersebut tidak menarik dan membuat siswa malas untuk membaca buku tersebut, serta dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan ilustrasi tersebut dengan kejadian sebenarnya. Maka sebaiknya ilustrasi yang ada dalam buku tersebut memiliki warna supaya bisa menarik minat siswa.

Kesesuaian dengan perkembangan ilmu dan keterkinian fitur, contoh dan rujukan telah baik tetapi masih ada beberapa yang memuat kejadian-kejadian bukan 5 tahun terakhir. Sehingga uraian, contoh, dan latihan yang ada didalam buku merupakan kejadian-kejadian yang sudah lama atau tidak sesuai dengan perkembangan ilmu. Seharusnya buku tersebut menggunakan rujukan 5 tahun terakhir yaitu rujukan tahun 2002 karena buku IPS Terpadu kelas VI tersebut terbit pada tahun 2007.

Kedua kelayakan bahasa sudah sangat baik karena telah menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, komunikatif, serta memiliki keruntutan dan kesatuan gagasan. Ketiga kelayakan penyajian sudah sangat baik pada bagian teknik penyajian dan penyajian pembelajaran. Dimana teknik penyajian telah memiliki keruntutan konsep, penyajian materi dalam setiap bab sesuai dengan sistematika penulisan, dan telah memiliki keseimbangan antar bab. Penyajian pembelajaran sudah sangat baik karena materi dalam buku bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk belajar sendiri.

Sedangkan pada bagian kelengkapan penyajian masih kurang karena buku belum memiliki glosarium dan peta konsep. Sehingga membuat siswa bingung bila terdapat kata yang sulit atau belum dimengerti dan membuat siswa tidak memiliki gambaran tentang isi/materi yang akan dipelajari dalam tiap bab. Buku yang baik seharusnya terdapat glosarium dan peta konsep supaya memudahkan siswa untuk mengerti materi yang ada dalam buku.

Keempat kelayakan kegrafikaan sudah sangat baik pada bagian ukuran buku dan desain kulit buku. Buku telah memiliki ukuran B5 (176x250 mm) sesuai dengan ukuran buku dari standar ISO dimana ukuran buku menurut ISO adalah untuk kelas IV-VI adalah A4 (210x297), A5 (148x210), B5 (176x250).

Desain kulit buku sudah sangat baik karena memiliki kesatuan penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung serta tidak memiliki terlalu banyak kombinasi huruf, tidak menggunakan huruf hias/dekoratif. Sedangkan pada bagian desain isi buku masih ada beberapa yang memiliki kekurangan contohnya pada bagian ilustrasi karena tidak memiliki warna. Bentuk ilustrasi sudah proposional tetapi bisa juga menimbulkan salah tafsir bagi siswa pada objek sebenarnya dan ada beberapa bentuk ilustrasi yang memiliki bentuk belum akurat dan sesuai dengan kenyataan. Sedangkan untuk tingkat keterbacaan wacana dalam buku sudah sangat baik karena berdasarkan hasil tes uji rumpang sebagian



siswa berada dalam tingkat penguasaan keterbacaan baik karena memperoleh nilai antara  $50 \leq 75$ .

Seperti yang telah dikemukakan, buku pelajaran berfungsi sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik sehingga kelengkapan materi merujuk pada kurikulum yang berlaku mutlak diperlukan, sebagai bahan evaluasi karena di setiap akhir bab disediakan soal latihan dan tugas tetapi buku ini belum memberikan kunci jawaban sebagai umpan balik jawaban siswa sehingga bantuan guru dibutuhkan dalam memberikan penguatan pada siswa atas jawaban yang diberikan. Jadi pada dasarnya sebuah buku pelajaran sebaiknya memiliki fungsi sebagai bahan rujukan dan membantu memperlancar tugas akademik guru dan memperlancar efektivitas kegiatan pembelajaran.

Sehebat apapun media atau sumber belajar yang dibuat oleh sekolah maupun lembaga pendidikan pada umumnya, keberadaan buku sebagai sumber belajar tidak dapat tergantikan oleh apapun. Sifatnya yang murah, dapat dipakai berulang kali, mudah dibawa menjadi pilihan utama bagi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai prosedur penelitian ilmiah. Namun hasil yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan

yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan. Keterbatasan-keterbatasan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini dibatasi oleh kurangnya buku rujukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Penelitian ini dibatasi waktu pelaksanaan penelitian yang singkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelayakan isi memiliki beberapa aspek yaitu kesesuaian materi dengan SK dan KD skor 75%, keakuratan materi skor 87,5%, dan materi pendukung pembelajaran skor 83,33%. Dengan demikian untuk kelayakan isi sudah dikategorikan sangat baik dengan skor secara keseluruhan adalah 82,14%.
2. Kelayakan bahasa memiliki beberapa aspek yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik skor 100%, komunikatif skor 100%, dan keruntutan dan kesatuan gagasan skor 100%. Dengan demikian untuk kelayakan bahasa sudah dikategorikan sangat baik dengan skor secara keseluruhan adalah 100%.
3. Kelayakan penyajian memiliki beberapa aspek yaitu teknik penyajian skor 100%, penyajian pembelajaran skor 100%, dan kelengkapan penyajian 78,12%. Dengan demikian kelayakan penyajian sudah dikategorikan sangat baik dengan skor secara keseluruhan adalah 86,53%.
4. Kelayakan kegrafikaan memiliki beberapa aspek yaitu ukuran buku skor 100%, desain kulit buku skor 100%, dan desain isi buku skor 95,45.

Dengan demikian kelayakan kegrafikaan sudah dikategorikan sangat baik dengan skor secara keseluruhan adalah 97,16%.

5. Tingkat keterbacaan wacana adalah ada 13,3% siswa yang berada dalam tingkat penguasaan keterbacaan cukup, ada 80% siswa yang berada dalam tingkat penguasaan keterbacaan baik, dan ada 6,6% siswa berada dalam tingkat penguasaan keterbacaan baik sekali. Dengan demikian tingkat keterbacaan wacana sudah dikategorikan sangat baik.

## **B. Saran**

Saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Di dalam buku sebaiknya ilustrasinya diberikan warna agar lebih menarik dan konkret bagi siswa.
2. Daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan sebaiknya harus yang berada pada 5 tahun terakhir.
3. Di dalam buku sebaiknya ada glosarium jadi bila ada kata-kata yang tidak dimengerti oleh siswa bisa dicantumkan dalam glosarium.
4. Di dalam setiap bab sebaiknya diberikan peta konsep sebelum masuk ke materi supaya ada gambaran bagi siswa tentang materi yang akan di pelajari dalam tiap bab.
5. Di setiap bab sebaiknya diberikan umpan balik hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa sehingga tingkat ketergantungan dengan guru akan semakin minim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Budiwiyanto. *Korpus Dalam Penyusunan Kamus*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/1580>. (Diunduh tanggal 25 Oktober 2015).
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Yani. 2009. *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Amrih Prayoga, *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA*, <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20962>. (Diunduh tanggal 30 April 2015).
- Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>. (Diunduh tanggal 19 April 2015).
- B. P. Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- B. P. Sitepu, *Keterbacaan*, <https://bintangsitepu.wordpress.com/2010/09/11/keterbacaan/>. (Diunduh tanggal 30 April 2015).
- Enok Maryani. 2011. *Pengembangan Program Pengajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Eris Eriyansyah. *Prosedur Evaluatif*. [https://repository.upi.edu/4280/6/S\\_PTA\\_0811666\\_Chapter3.pdf](https://repository.upi.edu/4280/6/S_PTA_0811666_Chapter3.pdf). (Diunduh tanggal 09 September 2015).
- Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa. Utomo. 2008. *Menakar Kualitas Buku Pelajaran SD/MI*.
- Hery Kustanto A. Hinduan. 2009. *Kecenderungan Buku Teks Fisika Lama dan Buku Teks Fisika Baru untuk SMA*. Jogjakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Fisika UAD.
- <http://eprints.uny.ac.id/9231/3/bab%202-07205241007.pdf>. Diunduh tanggal 11 April 2015.

[http://repository.upi.edu/3811/3/T\\_PD\\_1009546\\_Table\\_of\\_Content.pdf](http://repository.upi.edu/3811/3/T_PD_1009546_Table_of_Content.pdf). p.43.  
*Diunduh tanggal 09 September 2015.*

[https://eprints.walisongo.ac.id/915/4/083611030\\_Bab3.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/915/4/083611030_Bab3.pdf), p.34. *Diunduh tanggal 09 September 2015.*

lif Khoiru Ahmadi & Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Indah Pujiastuti. *Metode Penelitian*. [http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s\\_ptm\\_0605847\\_chapter3.pdf](http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_ptm_0605847_chapter3.pdf). (Diunduh tanggal 09 September 2015).

Kaharuddin Arafah, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Agama*, Bulletin BSNP, Vol. V/No.2/Agustus 2010.

Masnur Muslich. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

Rudy Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta CV

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset



# LAMPIRAN









## Lampiran 2

## Instrumen

**Penilaian Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VI SD Negeri Rawamangun 05  
Pagi Rawamangun Jakarta Timur Penerbit Erlangga**

## 1. Kelayakan Isi

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
A. Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1. Keluasan materi					
	2. Kedalaman materi					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						
B. Keakuratan materi	3. Keakuratan fakta dan konsep					
	4. Keakuratan ilustrasi					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						
C. Materi pendukung pembelajaran	5. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu					
	6. Keterkinian fitur, contoh dan rujukan					
	7. Kontekstual					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						

**Keterangan:**

Skor 1 : Sangat kurang

Skor 2 : Kurang

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Baik Sekali

$$\text{Persentase skor 1} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor 2} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor 3} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor 4} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

**2. Kelayakan Bahasa**

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
A. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir.					
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						
B. Komunikatif	3. Keterpahaman pesan					
	4. Ketepatan tata bahasa dan ejaan					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						
C. Keruntutan dan kesatuan gagasan	5. Keutuhan makna dalam bab, sub-bab dan paragraph					

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	6. Ketertautan antar bab, sub-bab, paragraf dan kalimat.					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						

**Keterangan:**

Skor 1 : Sangat kurang

$$\text{Persentase skor 1} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

Skor 2 : Kurang

$$\text{Persentase skor 2} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

Skor 3 : Baik

$$\text{Persentase skor 3} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

Skor 4 : Baik Sekali

$$\text{Persentase skor 4} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

**3. Kelayakan Penyajian**

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
A. Teknik penyajian	1. Keruntutan konsep					
	2. Kekonsistenan sistematika					
	3. Keseimbangan antar-bab					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						
B. Penyajian pembelajaran	4. Berpusat pada peserta didik					

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	5. Variasi penyajian					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						
C. Kelengkapan penyajian	6. Pendahuluan					
	7. Daftar isi					
	8. Glosarium					
	9. Daftar pustaka					
	10. Rangkuman dan peta konsep (khusus kelas 4 ke atas)					
	11. Evaluasi					
	12. Proporsi gambar dan teks yang tepat					
	13. Ilustrasi yang mendukung pesan					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						

**Keterangan:**

Skor 1 : Sangat kurang

Skor 2 : Kurang

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Baik Sekali

$$\text{Persentase skor 1} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor 2} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor 3} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor 4} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

#### 4. Kelayakan Kegrafikaan

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
<b>A. Ukuran buku</b>						
Ukuran	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO					
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						
<b>B. Desain kulit buku</b>						
Tata Letak	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung memiliki kesatuan ( <i>unity</i> )					
	4. Tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik					
	5. Menampilkan pusat pandang ( <i>point center</i> ) yang baik					
	6. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi					
	7. Ukuran unsur tata letak proposional					
	8. Warna unsur tata letak harmonis dan					



Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	memperjelas fungsi					
	9. Memiliki kekontrasan yang baik					
	10. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)					
	11. Menempatkan unsur tata letak konsisten dalam satu seri					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						
Tipografi	<b>Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca</b>					
	12. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan penerbit)					
	13. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang					
	14. Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran buku					
	<b>Huruf yang sederhana (komunikatif)</b>					
	15. Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf					
	16. Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi					
	17. Sesuai dengan jenis huruf untuk isi buku					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
Ilustrasi	<b>Mencerminkan isi buku</b>					
	18. Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi buku					
	19. Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek					
	20. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita					
<b>C. Desain Isi Buku</b>						
Tata Letak	<b>Tata letak konsisten</b>					
	21. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola					
	22. Spasi antar paragraf jelas tidak ada widow atau orphan					
	23. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten					
	<b>Unsur tata letak harmonis</b>					
	24. Bidang cetak dan margin proposional					
	25. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai					
	26. Margin antara dua halaman berdampingan proposional					
	27. Kesesuaian bentuk, warna dan ukuran unsur					

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	tata letak					
	<b>Unsur tata letak lengkap</b>					
	28. Judul bab					
	29. Sub judul bab					
	30. Angka halaman/folios					
	31. Ilustrasi					
	32. Keterangan gambar ( <i>caption</i> )					
	33. Ruang putih ( <i>white space</i> )					
	<b>Tata letak mempercepat pemahaman</b>					
	34. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman					
	35. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman					
Tipografi	<b>Tipografi sederhana</b>					
	36. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf					
	37. Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif					
	38. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, all capital,</i>					

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	<i>small capital</i> ) tidak berlebihan					
	<b>Tipografi mudah dibaca</b>					
	39. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik					
	40. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik					
	41. Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik					
	42. Spasi antar baris susunan teks normal					
	43. Spasi antar huruf ( <i>kerning</i> ) normal					
	<b>Tipografi memudahkan pemahaman</b>					
	44. Jenjang/hierarki judul-judul jelas dan konsisten					
	45. Jenjang/hierarki judul-judul proposional					
	46. Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks					
	47. Tanda pemotongan kata ( <i>hyphenation</i> ) disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa					
Ilustrasi	<b>Memperjelas dan mempermudah pemahaman</b>					
	48. Mampu mengungkap makna/arti dari obyek					
	49. Bentuk proposional					

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	50. Bentuk akurat dan sesuai dengan kenyataan					
	51. Keseluruhan ilustrasi serasi					
	52. Goresan garis dan raster tegas dan jelas					
	53. Kreatif dan dinamis					
<b>Rangkuman Kualitatif:</b>						

**Keterangan:**

Skor 1 : Sangat kurang

$$\text{Persentase skor 1} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

Skor 2 : Kurang

$$\text{Persentase skor 2} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

Skor 3 : Baik

$$\text{Persentase skor 3} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

Skor 4 : Baik Sekali

$$\text{Persentase skor 4} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100\%$$

## Lampiran 3

**LEMBAR KERJA**  
**PENILAIAN BUKU TEKS PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS VI RAWAMANGUN 05 PAGI JAKARTA TIMUR**  
**PENERBIT ERLANGGA**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab	Butir						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
2. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua	1.3 Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia.	Halaman 1-20 menjelaskan mengenai perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Dimulai dari halaman 1 tentang perubahan wilayah provinsi di Indonesia dan halaman 17 tentang perubahan wilayah laut	√	-	√	-	√	-	<p>Keluasan materi dalam buku dilihat dari contoh dan latihan telah menjabarkan fakta dan konsep mengenai sistem administrasi wilayah Indonesia baik tentang perubahan wilayah provinsi dan perubahan wilayah laut Indonesia.</p> <p>Untuk kedalaman dilihat dari rumusan kata kerja operasional yang ada di KD yaitu mendeskripsikan, jika</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab territorial Indonesia.	Butir						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
								<p>dilihat berdasarkan materi, contoh dan latihan yang diberikan dalam buku sudah sesuai dengan kata kerja operasional yang diminta dalam KD.</p> <p>Untuk keakuratan materi telah disajikan sesuai dengan kebenaran fakta dan konsep IPS dan tidak menimbulkan banyak tafsir. Selain itu, juga diberikan gambar di dalam buku mengenai wilayah administrasi Indonesia sehingga tidak menimbulkan salah tafsir pada siswa</p>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab	Butir						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
	1.4 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga.	Halaman 25-59 menjelaskan mengenai kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. Dimulai dari halaman 25 tentang membandingkan kenampakan alam negara-negara tetangga, halaman 47 tentang membandingkan ciri-ciri gejala sosial di Indonesia dan negara tetangga, dan halaman 55 tentang ciri-ciri	√	-	√	-	√	-	<p>Keluasan materi baik contoh maupun latihan sudah menampilkan materi dimulai dari konsep dasar negara tetangga, lokasi, profil singkat, kenampakan alam dan masalah yang dihadapi Indonesia dan negara tetangga.</p> <p>Untuk kedalaman materi, kata kerja operasional yang terdapat di KD yaitu siswa dapat membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. Jika dilihat dari materi, contoh dan latihan, semua aspek</p>



Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab	Butir						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
		utama kenampakan alam.							<p>dimulai dari jumlah penduduk, kenampakan alam, keadaan ekonomi, maupun masalah sosial antara Indonesia telah dibandingkan dengan negara-negara tetangga.</p> <p>Untuk keakuratan konsep maupun fakta sudah sesuai dengan literatur yang ada tetapi ilustrasi atau gambar tentang kenampakan alam negara tetangga terutama pada gambar-gambar bendera masih kurang jelas sehingga dapat menimbulkan salah tafsir pada siswa.</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab	Butir						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
	1.4 Mengidentifikasi benua-benua.	Halaman 60-102 menjelaskan mengenai benua-benua. Dimulai dari halaman 60 tentang benua Asia, halaman 70 tentang benua Afrika, halaman 78 tentang benua Eropa, halaman 86 tentang benua Australia, dan halaman 90 tentang benua Amerika.	√	-	√	-	√	-	<p>Keluasan materi, contoh, dan latihan sudah dijelaskan secara meluas dimulai dengan konsep dan nama, letak dan luas, kawasan, kenampakan alam, serta social ekonomi dari tiap-tiap benua.</p> <p>Kedalaman materi dengan kata kerja operasional yang ada dalam KD yaitu mengidentifikasi benua-benua, dapat dilihat dari anak-anak diminta menghitung luas, menemukan lokasi kawasan benua, menemukan lokasi kenampakan alam utama</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab	Butir						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
									di benua, dan lain-lain.
									Untuk keakuratan konsep sudah baik tetapi ilustrasinya masih kurang jelas.
4. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya	2.3 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga.	Halaman 109-118 menjelaskan mengenai peristiwa alam Indonesia dan negara-negara tetangga. Dimulai dari halaman 109 tentang mengenal peristiwa alam yang ada di Indonesia tetapi untuk negara tetangga belum dibuatkan subjudul sendiri.	-	√	-	√	√	-	Untuk keluasan materi kurang meluas karena contoh-contoh banyak yang diberikan hanya di Indonesia saja sedangkan untuk negara tetangganya tidak memiliki subbab tertentu hanya dimasukkan ke dalam 108aragraph tertentu yang terbatas.
									Untuk kedalaman materi jika dilihat dari kata kerja operasional yang hanya pada level mendeskripsikan maka siswa sudah mampu

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab	Butir						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
									<p>melakukannya. Tetapi jika dituntut untuk mampu mendeskripsikan peristiwa alam yang terjadi di negara tetangga masih belum mendalam.</p> <p>Untuk keakuratan materi, data sudah akurat sesuai tahun kejadian dan disertakan ilustrasi tetapi masih kurang jelas bagi siswa.</p>
	2.4 Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam.	Halaman 119-121 menjelaskan mengenai mengenal cara-cara menghadapi bencana alam. Dimulai dari halaman 119	√	-	√	-	√	-	Keluasan materi, contoh, dan latihan sudah dijelaskan secara meluas tentang cara menghadapi bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir dan kebakaran hutan.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab	Butir						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
		tentang mengenal cara-cara menghadapi bencana.							Untuk kedalaman dilihat dari rumusan kata kerja operasional yang ada di KD yaitu mengenal cara-cara menghadapi bencana alam, jika dilihat berdasarkan materi, contoh dan latihan yang diberikan dalam buku sudah sesuai dengan KKO yang diminta dalam KD.  Untuk keakuratan materi, sudah akurat karena konsepnya sudah jelas tetapi masih sangat kurang ilustrasinya.
5. Memahami peranan bangsa Indonesia di era global	3.2 Menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif	Halaman 127-145 menjelaskan mengenai peranan Indonesia pada era globalisasi. Dimulai	√	-	√	-	√	-	Keluasan materi sudah baik karena menjelaskan secara mendetail peran Indonesia pada berbagai bidang seperti politik, 110ocial,

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab	Butir						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
	serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia	dari halaman 127 tentang dampak globalisasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia dan halaman 137 tentang peranan Indonesia pada era globalisasi							ekonomi, dan keamanan. Sudah memiliki kedalaman karena sesuai dengan KKO yang diinginkan dalam KD yaitu siswa dapat menjelaskan, sehingga materi, contoh, dan latihan yang ada dalam buku semuanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk dapat menjelaskan. Materi yang disajikan sesuai dengan fakta dan konsep yang ada tetapi ilustrasi masih kurang jelas bagi siswa.
	3.3 Mengenal manfaat ekspor dan impor di Indonesia	Halaman 158-159 menjelaskan mengenai manfaat ekspor dan impor di	√	-	√	-	√	-	Telah memiliki keluasan materi karena cakupan materi dimulai dari perdagangan internasional

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab	Butir						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
	sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa	Indonesia. Dimulai dari halaman 158 tentang manfaat ekspor dan impor di Indonesia.							<p>seperti ekspor dan impor serta manfaatnya.</p> <p>Telah memiliki kedalaman materi karena sesuai dengan kompetensi yang ada di dalam KD, siswa hanya diminta untuk dapat mengenal manfaat ekspor dan impor.</p> <p>Telah memiliki keakuratan materi karena sesuai dengan fakta dan konsep yang ada tetapi untuk ilustrasi masih sangat kurang jelas bagi siswa.</p>

## Lampiran 4

**LEMBAR SKOR**  
**PENILAIAN BUKU TEKS PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS VI RAWAMANGUN 05 PAGI JAKARTA TIMUR PENERBIT ERLANGGA**

## 1. Aspek Kelayakan Isi

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
D. Kesesuaian materi dengan SK dan KD	5. Keluasan materi	-	-	√	-	Secara keseluruhan dilihat dari keluasan materi, contoh, dan latihan sudah dijelaskan secara meluas dari setiap SK dan KD, walaupun pada KD 2.1 materi, contoh dan latihannya masih kurang luas karena hanya membahas materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia saja sedangkan untuk negara-negara tetangga hanya dimasukkan pada paragraf tertentu yang terbatas.
	6. Kedalaman materi	-	-	√	-	Dilihat dari kedalaman materi, contoh, dan latihan sudah dijelaskan secara mendalam dari setiap SK dan KD,



Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
						walaupun pada KD 2.1 materi, contoh dan latihannya masih kurang mendalam karena hanya membahas materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia saja sedangkan untuk negara-negara tetangga hanya dimasukkan pada paragraf tertentu yang terbatas.
<b>Rangkuman Kualitatif: Semua SK dan KD disajikan dalam materi dengan sangat luas dan mendalam kecuali pada KD 2.1 yang kurang luas dan mendalam. Jadi nilai keseluruhan adalah 75% sehingga kesesuaian materi dengan SK dan KD memperoleh skor 3.</b>						
E. Keakuratan materi	7. Keakuratan fakta dan konsep	-	-	-	√	Semua materi, contoh, dan latihan sesuai dengan fakta dan konsep yang terjadi.
	8. Keakuratan ilustrasi	-	-	√	-	Ilustrasi yang diberikan sudah akurat tetapi tidak berwarna dan tidak menarik bagi siswa.
<b>Rangkuman Kualitatif: Untuk keakuratan materi sudah baik dari semua KD hanya saja memiliki kekurangan dari ilustrasinya. Jadi nilai keseluruhan adalah 87,5% sehingga keakuratan materi memperoleh skor 4.</b>						
F. Materi pendukung pembelajaran	8. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	-	-	√	-	Contoh-contoh yang diberikan memiliki kemutakhiran yang baik karena masih

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
						memuat kejadian-kejadian 5 tahun terakhir.
	9. Keterkinian fitur, contoh dan rujukan	-	-	√	-	Daftar pustaka yang dirujuk masih menggunakan buku pada tahun 1982-1999 sedangkan untuk daftar pustaka pada tahun 2002-2006 hanya ada 4.
	10. Kontekstual	-	-	-	√	Uraian, contoh dan latihan yang disajikan berasal dari lingkungan terdekat dan akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa.
<p><b>Rangkuman Kualitatif: Untuk materi pendukung pembelajaran masih kurang baik karena belum mengikuti perkembangan ilmu yang berada pada 5 tahun terakhir, tetapi untuk kontekstual sudah baik. Jadi nilai keseluruhan adalah 83,33% sehingga materi pendukung pembelajaran memperoleh skor 4.</b></p>						

Kelayakan isi, meliputi komponen: 1) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD; 2) Keakuratan materi; 3)

Pendukung materi pembelajaran.

4) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD

- e. Skor 1 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.
- f. Skor 2 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.
- g. Skor 3 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.
- h. Skor 4 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 76%-100% dari materi.

5) Keakuratan Materi

- e. Skor 1 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 0- 25% dari keseluruhan materi.
- f. Skor 2 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.
- g. Skor 3 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.

- h. Skor 4 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 76%-100% dari keseluruhan materi.

6) Materi Pendukung Pembelajaran

- e. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan berada pada tingkat interval 0%-25%.
- f. Skor 2 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 26%-50%.
- g. Skor 3 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 51%-75%.
- h. Skor 4 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 76%-100%.

## 2. Aspek Kelayakan Bahasa

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
D. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	14. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir.	-	-	-	√	Bahasa yang digunakan dalam buku untuk menjelaskan konsep, contoh dan latihan sudah sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas VI.
	15. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional	-	-	-	√	Bahasa yang digunakan dalam buku menggambarkan konsep mulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan global.
<p><b>Rangkuman Kualitatif: Secara keseluruhan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik sudah cukup baik dan bahasa yang digunakan sudah baku. Jadi nilai keseluruhan adalah 100% sehingga kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik mendapat skor 4.</b></p>						
E. Komunikatif	16. Keterpahaman pesan	-	-	-	√	Sudah cukup baik karena pesan yang disajikan sudah menggunakan bahasa yang menarik dan lazim bagi siswa SD.
	17. Ketepatan tata bahasa dan ejaan	-	-	-	√	Sudah cukup baik karena ejaan yang digunakan sudah mengacu pada ejaan yang disempurnakan (EYD) dan tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa.

<p><b>Rangkuman Kualitatif: Kekomunikatifan sudah baik karena secara keseluruhan bahasanya lazim digunakan siswa SD, ejaan sudah sesuai dengan EYD, tata bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Jadi nilai keseluruhan adalah 100% sehingga komunikatif memperoleh skor 4.</b></p>						
F. Keruntutan dan kesatuan gagasan	18. Keutuhan makna dalam bab, sub-bab dan paragraph	-	-	-	√	Sudah baik karena materi yang disajikan dalam satu bab mencerminkan kesatuan bahasan, kesatuan sub-bahasan dalam sub bab dan memiliki kesatuan kesatuan pokok pikiran dalam paragraf.
	19. Ketertautan antar bab, sub-bab, paragraf dan kalimat.	-	-	-	√	Sudah baik karena materi antara satu bab dengan bab lain, antar sub-bab dalam bab, antar paragraf dalam sub-bab dan antar kalimat dalam paragraf yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.
<p><b>Rangkuman Kualitatif: Keruntutan dan kesatuan gagasan sudah cukup baik karena keseluruhan bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran dan keterkaitan isi. Jadi nilai keseluruhan adalah 78,12% sehingga keruntutan dan kesatuan gagasan memperoleh skor 4.</b></p>						

Kelayakan bahasa meliputi komponen: 1). Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik; 2). Komunikatif; 3). Keruntutan dan kesatuan gagasan.

4) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

- e. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan sukar, tidak menarik, berbelit-belit, sulit dipahami, menggunakan kalimat perintah, terdiri lebih dari 8 kata dalam 1 kalimat atau kurang dari 5 kata dalam kalimat.
- f. Skor 2 diberikan apabila bahasa yang digunakan kurang menarik, kurang lugas, kurang dapat dipahami, hanya sebagian (50%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 3-10 kata.
- g. Skor 3 diberikan apabila bahasa yang digunakan cukup sederhana, cukup menarik, cukup lugas, cukup dipahami, sebagian besar (75%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 5-9 kata.
- h. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam teks sederhana, menarik, lugas, mudah dipahami, menggunakan kalimat mengajak, dalam 1 kalimat terdiri atas 5-8 kata (untuk kelas 5).

5) Komunikatif

- e. Skor 1 diberikan apabila bahasanya tidak lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan tidak sesuai dengan EYD, tata bahasanya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- f. Skor 2 diberikan apabila bahasanya kurang lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan kurang sesuai dengan EYD, tata bahasanya kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- g. Skor 3 diberikan apabila bahasanya cukup lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan cukup sesuai dengan EYD, tata bahasanya cukup sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- h. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasanya lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan sesuai dengan EYD, tata bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

## 6) Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

- e. Skor 1 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- f. Skor 2 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- g. Skor 3 diberikan apabila sebagian besar bab (lebih dari 50% dari keseluruhan bab di buku) memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- h. Skor 4 diberikan apabila keseluruhan bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.

## 3. Aspek Kelayakan Penyajian

Sub Komponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
C. Teknik penyajian	7. Keruntutan konsep	-	-	-	√	Sudah baik karena konsep/materi yang dipelajari siswa dimulai dari yang dasar atau sederhana hingga konsep/materi yang rumit.
	8. Kekonsistenan sistematika	-	-	-	√	Sudah baik karena dalam setiap bab sudah sesuai dengan sistematika penulisan tertentu, yang memuat pendahuluan, isi, penutup berupa



						rangkuman dan evaluasi.
	9. Keseimbangan antar-bab	-	-	-	√	Semua bab disajikan dengan jumlah halaman yang proporsional sesuai dengan SK-KD yang diminta.
<b>Rangkuman Kualitatif: Untuk kelayakan penyajian sudah dilakukan dengan baik karena sudah memenuhi keruntutan konsep, kekonsistenan sistematika dan keseimbangan antar-bab. Jadi nilai keseluruhan adalah 100% sehingga teknik penyajian memperoleh skor 4.</b>						
D. Penyajian pembelajaran	10. Berpusat pada peserta didik	-	-	-	√	Semua materi, contoh, dan latihan telah mendukung keaktifan siswa.
	11. Variasi penyajian	-	-	-	√	Materi disajikan dengan berbagai metode misal siswa diminta menggambar, diskusi kelompok, jawaban singkat serta ada kegiatan mengamati diluar sekolah.
<b>Rangkuman Kualitatif: Untuk penyajian pembelajaran sudah baik karena materinya sudah berpusat pada siswa dan memiliki variasi penyajian. Jadi nilai keseluruhan adalah 100% sehingga penyajian pembelajaran memperoleh skor 4.</b>						
D. Kelengkapan penyajian	12. Pendahuluan	-	-	-	√	Sudah menjelaskan mengenai sistematika, cara belajar siswa dan sudah mencantumkan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa.
	13. Daftar isi	-	-	-	√	Sudah baik karena terdapat daftar isi yang berisi urutan bagian-bagian penting

						buku, bab dan sub-bab beserta nomor halamannya.
	14. Glosarium	√	-	-	-	Tidak ada glosarium.
	15. Daftar pustaka	-	√	-	-	Daftar pustaka beragam tetapi belum mutakhir karena bukan 5 tahun terakhir hanya ada 4 yang memuat 5 tahun terakhir.
	16. Rangkuman dan peta konsep (khusus kelas 4 ke atas)	-	-	√	-	Di semua bab memiliki rangkuman tetapi belum memiliki peta konsep.
	17. Evaluasi	-	-	-	√	Di semua bab memiliki evaluasi berupa soal dan tugas.
	18. Proporsi gambar dan teks yang tepat	-	-	-	√	Tidak banyak ilustrasi dan banyak teks sesuai dengan kaidah siswa kelas tinggi.
	19. Ilustrasi yang mendukung pesan	-	-	√	-	Setiap peristiwa atau penjelasan selalu disertai dengan ilustrasi tetapi ilustrasi tidak memiliki warna.
<b>Rangkuman Kualitatif: Untuk kelengkapan penyajian sudah baik tetapi masih belum memiliki glosarium dan peta konsep serta daftar pustaka harus lebih <i>up date</i>. Jadi nilai keseluruhan adalah 78,12% sehingga kelengkapan penyajian memperoleh skor 4.</b>						

Kelayakan penyajian meliputi komponen: 1). Teknik penyajian; 2). Penyajian pembelajaran; 3). Kelengkapan penyajian.

#### 4) Teknik Penyajian

- e. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 0%-25%.
- f. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 26%-50%.
- g. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 51%-75%.
- h. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 76%-100%.

#### 5) Penyajian Pembelajaran

- e. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 0%-25%.
- f. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 26%-50%.
- g. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 51%-75%.

- h. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 76%-100%.

6) Kelengkapan penyajian

- e. Skor 1 diberikan apabila sebagian besar anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang tidak lazim dan benar, ilustrasi lebih banyak dari teks dan tidak sesuai dengan isi materi.
- f. Skor 2 diberikan apabila sebagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang kurang lazim dan benar, ilustrasi dan teks sama banyaknya dan kurang sesuai dengan isi materi.
- g. Skor 3 diberikan apabila salah satu bagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang cukup lazim dan benar, ilustrasi sedikit dari teks dan cukup sesuai dengan isi materi.
- h. Skor 4 diberikan apabila anatomi buku lengkap, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang lazim dan benar, ilustrasi lebih sedikit dari teks dan sesuai dengan isi materi.

#### 4. Aspek Kelayakan Kegrafikaan

	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
<b>A. Ukuran buku</b>						
Ukuran	2. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO	-	-	-	√	Ukuran buku teks IPS kelas VI adalah B5 (176x250 mm) sudah sesuai dengan ukuran buku dari standar ISO.
	3. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	-	-	-	√	Untuk ukuran buku dan materi isi buku sudah sesuai.
<b>B. Desain kulit buku</b>						
Tata Letak	4. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung memiliki kesatuan ( <i>unity</i> )	-	-	-	√	Sudah baik karena desain tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung merupakan suatu kesatuan yang utuh.
	5. Tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik	-	-	-	√	Sudah baik karena sudah memuat elemen warna, ilustrasi dan tipografi yang saling terkait satu sama lainnya.
	6. Menampilkan pusat pandang ( <i>point center</i> ) yang baik	-	-	-	√	Sudah menampilkan pusat pandang yang baik karena memiliki daya tarik awal dari buku.
	7. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi	-	-	-	√	Sudah baik karena unsur tata letak seperti judul, pengarang, ilustrasi, logo,

	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
						dll seimbang dan seirama dengan tata letak isi.
	8. Ukuran unsur tata letak proposional	-	-	-	√	Ukuran unsur tata letak seperti ilustrasi, tipografi dan lingkaran sudah proposional dengan ukuran buku.
	9. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	-	-	-	√	Sudah baik karena tampilan warna unsur tata letak secara keseluruhan sudah harmonis dan dapat memperjelas isi/materi buku.
	10. Memiliki kekontrasan yang baik	-	-	-	√	Sudah memiliki kekontrasan yang baik.
	11. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)	-	-	-	√	Sudah baik karena penampilan dari unsur tata letak sudah konsisten atau sesuai pola.
	12. Menempatkan unsur tata letak konsisten dalam satu seri	-	-	-	√	Sudah baik karena tidak ada perbedaan antara penampilan desain kulit buku dalam satu seri.
<b>Rangkuman Kualitatif Sub Komponen: Untuk ukuran buku dan desain kulit buku khususnya tata letaknya sudah cukup baik. Jadi nilai keseluruhan adalah 100% sehingga ukuran buku dan desain kulit buku khususnya bagian tata letak memperoleh skor 4.</b>						
Tipografi	<b>Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca</b>					
	13. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan	-	-	-	√	Ukuran huruf judul buku sudah lebih

	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	(nama pengarang dan penerbit)					dominan dibandingkan nama pengarang dan penerbit.
	14. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	-	-	-	√	Warna judul buku sudah ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya.
	15. Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran buku	-	-	-	√	Sudah baik karena ukuran huruf sudah proposional dengan ukuran buku.
<b>Huruf yang sederhana (komunikatif)</b>						
	16. Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf	-	-	-	√	Sudah baik karena tidak banyak menggunakan kombinasi jenis huruf.
	17. Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi	-	-	-	√	Sudah baik karena tidak menggunakan huruf hias/dekorasi.
	18. Sesuai dengan jenis huruf untuk isi buku	-	-	-	√	Sudah baik karena jenis huruf untuk judul buku dan isi buku sudah sesuai.
<p><b>Rangkuman Kualitatif Sub Komponen: Untuk tipografi kulit buku khususnya huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca serta huruf sederhana (komunikatif) sudah baik. Jadi nilai keseluruhan adalah 100% sehingga desain kulit buku khususnya bagian tipografi memperoleh skor 4.</b></p>						
Ilustrasi	<b>Mencerminkan isi buku</b>					
	19. Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi buku	-	-	-	√	Ilustrasi sudah menggambarkan isi/materi buku.

	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	20. Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek	-	-	-	√	Ilustrasi sudah mengungkapkan karakter obyek.
	21. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	-	-	-	√	Sudah baik karena bentuk, warna, ukuran, dan proporsi obyek sudah sesuai realita.
<p><b>Rangkuman Kualitatif Sub Komponen: Untuk ilustrasi kulit buku pada bagian mencerminkan isi buku sudah cukup baik. Jadi nilai keseluruhan adalah 100% sehingga desain kulit buku khususnya bagian ilustrasi memperoleh skor 4.</b></p>						
<b>C. Desain Isi Buku</b>						
Tata Letak	<b>Tata letak konsisten</b>					
	22. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	-	-	-	√	Unsur tata letak khususnya judul, sub-judul dan kata pengantar pada setiap awal bab konsisten berdasarkan pola.
	23. Spasi antar paragraf jelas tidak ada widow atau orphan	-	-	-	√	Sudah baik karena spasi antar paragraf jelas tidak ada widow atau orphan.
	24. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten	-	-	-	√	Sudah baik karena penempatan judul bab, kata pengantar, dan daftar isi sudah konsisten.
	<b>Unsur tata letak harmonis</b>					
	25. Bidang cetak dan margin proposional	-	-	-	√	Sudah baik karena penempatan unsur tata letak seperti judul, subjudul, teks,



	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
						ilustrasi, keterangan gambar dan nomor halaman sudah dicetak secara proposional.
	26. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	-	-	-	√	Sudah baik karena spasi antar teks dan ilustrasi sudah sesuai.
	27. Marjin antara dua halaman berdampingan proposional	-	-	-	√	Sudah baik karena marjin antara dua halaman yang berdampingan proposional.
	28. Kesesuaian bentuk, warna dan ukuran unsur tata letak	-	-	-	√	Sudah baik karena bentuk, warna, dan ukuran unsur tata letak sudah sesuai.
	<b>Unsur tata letak lengkap</b>					
	29. Judul bab	-	-	-	√	Sudah baik karena sudah ditulis secara lengkap disertai dengan angka bab.
	30. Sub judul bab	-	-	-	√	Sudah baik karena penulisan subjudul bab disesuaikan dengan hierarki penyajian materi ajar.
	31. Angka halaman/folios	-	-	-	√	Sudah baik karena angka halaman sudah disesuaikan dengan pola tata letak.
	32. Ilustrasi	-	-	√	-	Ilustrasi sudah bisa menjelaskan materi dalam bentuk dan ukuran yang

	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
						proposional tetapi tidak memiliki warna yang menarik dan ada beberapa ilustrasi yang berlapis.
	33. Keterangan gambar ( <i>caption</i> )	-	-	-	√	Sudah baik karena keterangan gambar ditempatkan berdekatan dengan ilustrasi dengan ukuran lebih kecil daripada huruf teks.
	34. Ruang putih ( <i>white space</i> )	-	-	-	√	Sudah baik karena ruang putih dalam buku sudah sesuai.
	<b>Tata letak mempercepat pemahaman</b>					
	35. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	-	-	-	√	Sudah baik karena ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks dan angka halaman.
	36. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	-	-	-	√	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar ditempatkan sesuai pola yang telah ditetapkan sehingga tidak mengganggu pemahaman siswa.
<b>Rangkuman Kualitatif Sub Komponen: Untuk tata letak isi buku sudah baik tetapi dari segi unsur tata letak lengkap khususnya ilustrasi masih kurang karena tidak memiliki warna yang menarik dan ada beberapa ilustrasi yang berlapis. Jadi nilai keseluruhan adalah 98,33%</b>						

	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
<b>sehingga desain isi buku khususnya bagian tata letak memperoleh skor 4.</b>						
Tipografi	<b>Tipografi sederhana</b>					
	37. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	-	-	-	√	Sudah baik karena menggunakan dua jenis huruf sehingga tidak mengganggu siswa dalam menyerap informasi.
	38. Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif	-	-	-	√	Sudah baik karena tidak ada jenis huruf hias/dekoratif.
	39. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, all capital, small capital</i> ) tidak berlebihan	-	-	-	√	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan dan hanya digunakan pada judul, subjudul dan pada susunan teks yang dianggap penting.
	<b>Tipografi mudah dibaca</b>					
	40. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	-	-	-	√	Sudah baik karena besar huruf sudah sesuai dengan tingkat pendidikan siswa kelas VI SD.
	41. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	-	-	-	√	Sudah baik karena jenis huruf sudah sesuai dengan tingkat pendidikan siswa kelas VI SD.
	42. Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik	-	-	-	√	Lebar susunan teks sudah sesuai dengan tingkat pendidikan siswa kelas VI SD.

	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	43. Spasi antar baris susunan teks normal	-	-	-	√	Sudah baik karena spasi antar baris susunan teks normal.
	44. Spasi antar huruf ( <i>kerning</i> ) normal	-	-	-	√	Sudah baik karena spasi antar huruf normal.
	<b>Tipografi memudahkan pemahaman</b>					
	45. Jenjang/hierarki judul-judul jelas dan konsisten	-	-	-	√	Sudah baik karena judul-judul jelas dan konsisten sehingga mudah dipahami oleh siswa.
	46. Jenjang/hierarki judul-judul proposional	-	-	-	√	Judul-judul proposional karena tidak menggunakan perbedaan ukuran huruf yang terlalu mencolok.
	47. Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks	-	-	-	√	Sudah baik karena tidak ada alur putih dalam susunan teks sehingga tidak mengganggu keterbacaan susunan teks.
	48. Tanda pemotongan kata ( <i>hyphenation</i> ) disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa	-	-	-	√	Tanda pemotongan kata sudah sesuai dengan tingkat pendidikan siswa kelas VI SD.
Ilustrasi	<b>Memperjelas dan mempermudah pemahaman</b>					
	49. Mampu mengungkap makna/arti dari obyek	-	-	-	√	Sudah baik karena mampu mengungkap makna/arti dari obyek.
	50. Bentuk proposional	-	-	√	-	Bentuk sudah proposional tetapi bisa

	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
						juga menimbulkan salah tafsir bagi siswa pada objek sebenarnya.
	51. Bentuk akurat dan sesuai dengan kenyataan	-	-	√	-	Ada beberapa ilustrasi yang memiliki bentuk belum akurat dan sesuai dengan kenyataan.
	52. Keseluruhan ilustrasi serasi	-	-	-	√	Sudah baik karena ditampilkan secara serasi dengan unsur materi/isi buku pada seluruh halaman.
	53. Goresan garis dan raster tegas dan jelas	-	-	√	-	Sudah baik tetapi ada beberapa goresan garis dan raster yang kurang tegas dan jelas.
	54. Kreatif dan dinamis	-	√	-	-	Masih kurang baik karena belum kreatif dan ilustrasi belum mampu divisualisasikan secara dinamis oleh siswa.

**Rangkuman Kualitatif Sub Komponen: Secara keseluruhan ilustrasi isi buku masih memiliki kekurangan karena belum bisa memperjelas dan mempermudah pemahaman. Jadi nilai keseluruhan adalah 93,05% sehingga desain isi buku khususnya bagian tipografi dan ilustrasi memperoleh skor 4.**

Kelayakan kegrafikan meliputi komponen: 1). Ukuran buku; 2). Desain kulit buku; 3). Desain isi buku.

1) Ukuran Buku

- a. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 1 jika batas toleransi perbedaan ukuran 15-20 mm.
- b. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 2 jika batas toleransi perbedaan ukuran 10-15 mm.
- c. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 3 jika batas toleransi perbedaan ukuran 5-10 mm.
- d. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 4 jika batas toleransi perbedaan ukuran 0-5 mm.

2) Desain kulit buku

- a. Skor 1 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) tidak memiliki kesatuan, warnanya tidak kontras, ukuran huruf tidak proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan lebih dari 3 jenis huruf, ilustrasi tidak menggambarkan isi buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) kurang memiliki kesatuan, warnanya kurang kontras, ukuran huruf kurang proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 atau 1 jenis huruf, ilustrasi kurang menggambarkan isi buku.
- c. Skor 3 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) cukup memiliki kesatuan, warnanya cukup kontras, ukuran huruf cukup proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 jenis huruf, ilustrasi cukup menggambarkan isi buku.

- d. Skor 4 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) memiliki kesatuan, warnanya kontras, ukuran huruf proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 2 jenis huruf, ilustrasi menggambarkan isi buku.

### 3) Desain Isi Buku

- a. Skor 1 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis huruf, banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi tidak mengungkapkan isi objek dan proposional, tidak ada keserasian antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis, cukup banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi kurang mengungkapkan isi objek dan proposional, kurang serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- c. Skor 3 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis terdapat beberapa huruf hias, ilustrasi cukup mengungkapkan isi objek dan proposional, cukup serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- d. Skor 4 diberikan apabila huruf yang digunakan maksimal 2 jenis, tidak menggunakan huruf hias, ilustrasi mengungkapkan isi objek dan proposional, serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.

## Lampiran 5

**HASIL TES UJI RUMPANG DI KELAS VI SD NEGERI RAWAMANGUN 05  
PAGI JAKARTA TIMUR**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategorisasi</b>
1	AH	64	Baik
2	AG	72	Baik
3	AS	72	Baik
4	AN	26	Cukup
5	DM	46	Cukup
6	DS	72	Baik
7	EJ	64	Baik
8	FA	52	Baik
9	HD	70	Baik
10	IA	42	Cukup
11	JB	58	Baik
12	MS	64	Baik
13	MN	66	Baik
14	MB	54	Baik
15	MA	68	Baik
16	MO	60	Baik
17	ND	72	Baik
18	NR	58	Baik
19	RF	54	Baik
20	RN	54	Baik
21	RW	52	Baik
22	SA	50	Baik
23	SS	76	Baik sekali
24	MR	50	Baik



25	AD	52	Baik
26	MPZ	46	Cukup
27	VJ	80	Baik sekali
28	DZ	58	Baik
29	RL	70	Baik
30	MA	64	Baik

**Keterangan nilai:**

Nilai  $ST \leq 25$  = kurang;

Nilai  $25 < ST \leq 50$  = cukup

Nilai  $50 < ST \leq 75$  = baik

Nilai  $75 < ST \leq 100$  = baik sekali

$$\text{Rumus : } ST = \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100$$

## Lampiran 6

### Teks Wacana Utuh

#### Banjir

Ketika musim hujan tiba, sebagian wilayah nusantara mengalami banjir. Banjir adalah genangan air yang mengalir deras dengan ketinggian melebihi tingkat normal. Pada saat banjir, air akan menggenangi sebagian besar daratan yang biasanya tidak tergenangi air.

Banjir dapat terjadi karena saluran air atau sungai yang meluap. Banjir dapat pula terjadi karena air laut yang mengalami pasang melebihi biasanya. Banjir yang sangat berbahaya adalah banjir bandang. Banjir bandang merupakan banjir dahsyat yang terjadi dengan tiba-tiba dan bersifat menghanyutkan.

Penyebab utama banjir di Indonesia adalah curah hujan yang tinggi dan keadaan alam yang rusak. Kerusakan alam sering terjadi karena perbuatan manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan hidupnya.

Hutan yang gundul menyebabkan air hujan tidak dapat meresap ke dalam tanah. Pendangkalan sungai menyebabkan arus air meluap lalu menggenangi daratan. Tempat tinggal, tanaman, hewan, dan bahkan jiwa manusia menjadi korban karena banjir.

Curah hujan yang tinggi terjadi di setiap negara di kawasan Asia Tenggara. Akibatnya, sering terjadi bencana banjir pada saat musim hujan. Hal ini terjadi karena manusia sering kali memperlakukan lingkungan dengan tidak baik. Misalnya, melakukan penggundulan

hutan, membuang sampah sembarangan, membangun rumah di atas daerah resapan air, dan mendirikan bangunan di daerah pinggir/bantaran sungai. Banjir juga sering terjadi karena adanya pasang naik air laut yang tinggi. Memperlakukan lingkungan dengan ramah merupakan upaya untuk mencegah bahaya banjir.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir adalah mempertahankan daerah resapan air, misalnya hutan lindung atau jalur hijau di daerah perkotaan. Tidak membuang sampah ke sungai untuk menghindari pendangkalan sungai. Membersihkan saluran air dari sampah dan kotoran yang mengendap agar tidak menyumbat aliran air. Mencegah penebangan pohon di daerah hulu sungai. Membuat kanal untuk penyaluran air, jika sungai atau kali yang ada tidak bisa menampung arus air.

## Lampiran 7

### SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur

**Nama** :

**No. Absen** :

**Kelas** :

### Banjir

Ketika musim hujan tiba, sebagian wilayah nusantara mengalami banjir. Banjir adalah genangan air yang (1).\_\_\_\_\_ deras dengan ketinggian melebihi (2).\_\_\_\_\_ normal. Pada saat banjir, (3).\_\_\_\_\_ akan menggenangi sebagian besar (4).\_\_\_\_\_ yang biasanya tidak tergenangi (5).\_\_\_\_\_.

Banjir dapat terjadi karena (6).\_\_\_\_\_ air atau sungai yang (7).\_\_\_\_\_. Banjir dapat pula terjadi karena (8).\_\_\_\_\_ laut yang mengalami pasang (9).\_\_\_\_\_ biasanya. Banjir yang sangat (10).\_\_\_\_\_ adalah banjir bandang. Banjir (11).\_\_\_\_\_ merupakan banjir dahsyat yang (12).\_\_\_\_\_ dengan tiba-tiba dan bersifat (13).\_\_\_\_\_.

Penyebab utama banjir di (14).\_\_\_\_\_ adalah curah hujan yang (15).\_\_\_\_\_ dan keadaan alam yang (16).\_\_\_\_\_. Kerusakan alam sering terjadi karena (17).\_\_\_\_\_ manusia yang tidak peduli (18).\_\_\_\_\_ lingkungan hidupnya.

Hutan yang (19).\_\_\_\_\_ menyebabkan air hujan tidak dapat (20).\_\_\_\_\_ ke dalam tanah. Pendangkalan (21).\_\_\_\_\_ menyebabkan arus air meluap lalu (22).\_\_\_\_\_ daratan.

Tempat tinggal, tanaman, (23).\_\_\_\_\_, dan bahkan jiwa manusia (24).\_\_\_\_\_ korban karena bencana banjir.

(25).\_\_\_\_\_ hujan yang tinggi terjadi di (26).\_\_\_\_\_ negeri di kawasan Asia (27).\_\_\_\_\_. Akibatnya, sering terjadi bencana (28).\_\_\_\_\_ pada saat musim hujan. Hal ini (29).\_\_\_\_\_ karena manusia sering kali (30).\_\_\_\_\_ lingkungan dengan tidak baik. Misalnya, (31).\_\_\_\_\_ penggundulan hutan, membuang sampah (32).\_\_\_\_\_, membangun rumah di atas (33).\_\_\_\_\_ resapan air, dan mendirikan (34).\_\_\_\_\_ di daerah pinggir/bantaran (35).\_\_\_\_\_. Banjir juga sering terjadi karena adanya (36).\_\_\_\_\_ naik air laut yang (37).\_\_\_\_\_. Memperlakukan lingkungan dengan ramah merupakan (38).\_\_\_\_\_ untuk mencegah bahaya banjir.

Beberapa hal yang dapat (39).\_\_\_\_\_ untuk mencegah terjadinya banjir adalah (40).\_\_\_\_\_ daerah resapan air, misalnya (41).\_\_\_\_\_ lindung atau jalur hijau di (42).\_\_\_\_\_ perkotaan. Tidak membuang sampah ke (43).\_\_\_\_\_ untuk menghindari pendangkalan sungai. (44).\_\_\_\_\_ saluran air dari sampah dan (45).\_\_\_\_\_ yang mengendap agar tidak (46).\_\_\_\_\_ aliran air. Mencegah penebangan (47).\_\_\_\_\_ di daerah hulu sungai. (48).\_\_\_\_\_ kanal untuk penyaluran air, jika (49).\_\_\_\_\_ atau kali yang ada tidak bisa (50).\_\_\_\_\_ arus air.

**Kunci Jawaban**

- |                   |                    |                  |
|-------------------|--------------------|------------------|
| 1. Mengalir       | 21. Sungai         | 41. Hutan        |
| 2. Tingkat        | 22. Menggenangi    | 42. Daerah       |
| 3. Air            | 23. Hewan          | 43. Sungai       |
| 4. Daratan        | 24. Menjadi        | 44. Membersihkan |
| 5. Air            | 25. Curah          | 45. Kotoran      |
| 6. Saluran        | 26. Setiap         | 46. Menyumbat    |
| 7. Meluap         | 27. Tenggara       | 47. Pohon        |
| 8. Air            | 28. Banjir         | 48. Membuat      |
| 9. Melebihi       | 29. Terjadi        | 49. Sungai       |
| 10. Berbahaya     | 30. Memperlakukan  | 50. Menampung    |
| 11. Bandang       | 31. Melakukan      |                  |
| 12. Terjadi       | 32. Sembarangan    |                  |
| 13. Menghanyutkan | 33. Daerah         |                  |
| 14. Indonesia     | 34. Bangunan       |                  |
| 15. Tinggi        | 35. Sungai         |                  |
| 16. Rusak         | 36. Pasang         |                  |
| 17. Perbuatan     | 37. Tinggi         |                  |
| 18. Terhadap      | 38. Upaya          |                  |
| 19. Gundul        | 39. Dilakukan      |                  |
| 20. Meresap       | 40. Mempertahankan |                  |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0088/UN39.12/KM/2016  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

8 Januari 2016

Yth. Kepala SD Negeri Rawamangun 05  
Jl. Haji Ten No.4, Rawamangun,  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Julita  
Nomor Registrasi : 1815128686  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 082311963093

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

“Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur Terbitan Erlangga”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Syaifullah  
NIP. 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI RAWAMANGUN 05 PAGI**  
KECAMATAN PULOGADUNG - KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR  
JL. Haji Ten No.4, Rawamangun Telp. 021. 47882647

Surat Keterangan

Nomor : 100/1.851.1/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala sekolah SDN Rawamangun 05 Pagi Kecamatan Pulo Gadung Kotamadya Jakarta Timur menerangkan bahwa :

Nama : Julita  
No. Reg : 1815128686  
Jurusan : PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di kelas III SDN Rawamangun 05 Pagi Kecamatan Pulo Gadung Kotamadya Jakarta Timur dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Analisis kualitas buku mata pelajaran kelas VI SDN Rawamangun 05 Pagi Kecamatan Pulo Gadung Kotamadya Jakarta Timur".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Januari 2016  
SDN Rawamangun 05 pagi  
Jakarta Timur  
Kepala sekolah

FATMAWATI SIAHAAN, M.Pd.  
NIP.196303181985032006



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Julita.** Dilahirkan di Tanjung Keranjang pada tanggal 30 Juni 1993. Anak pertama dari empat bersaudara pasangan Ibu Ester Jalung dan Bapak (Alm) Uka Unya.

Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Negeri 009 Malinau Kota

provinsi Kalimantan Timur lulus 16 Maret tahun 2005. Pada tahun yang sama masuk SMP Negeri 03 Malinau Kota provinsi Kalimantan Timur lulus 21 Juni tahun 2008 kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Malinau Kota provinsi Kalimantan Timur lulus tahun 2011. Pada saat lulus tidak langsung melanjutkan pendidikan sampai bulan September 2012. Pada tahun 2012 diterima di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).